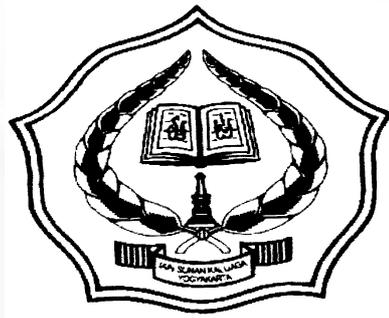


EKSPERIMENTASI *ROLE PLAY*
PADA PEMBELAJARAN *MUHADATSAH*
DI LEMBAGA MADRASAH DIRASAH ISLAMIYAH DAN
ARAB
(MADINA)

MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Disusun oleh :

Sarwadi

05420025

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarwadi

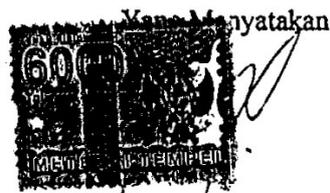
NIM : 05420025

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta 20 Juni 2008



Sarwadi

NIM: 05420025



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.I.98/09

Skripsi/tugas Akhir dengan judul: Ekspeimentasi Role Play Pada Pembelajaran
Muhadatsah di Lembaga Madrasah Dirasah
Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati
Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sarwadi

NIM : 05420025

Telah dimunaqsyahkan pada : 8 Januari 2009

Nilai munaqsyah : A/B

Telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H. Ahmad Janan Asifudin, MA

NIP. 150217875

Penguji I

Drs. Ahmad Rodi, M Pd

NIP. 150235974

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A, M Ag

NIP. 150247913

Yogyakarta, 24 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutitno, M. Ag

NIP. 150240526

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Sarwadi
NIM : 05420025
Semester : VII / Tujuh
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/tugas Akhir : Eksperimentasi Role Play Pada Pembelajaran Muhadatsah Di Lembaga Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati Sleman Yogyakarta.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

| No | Topik | Halaman | Uraian perbaikan |
|----|-------------------|---------|---|
| 1. | Kata | Vi, 72 | Al arabiyah, tanam, |
| 2. | Metode penelitian | - | Penjelasan konvensional dan deskripsi pengamatan pada kelas kontrol |
| 3 | Penulisan | 25-29 | Foot not |
| 4 | Kalimat | - | Struktur kalimat |
| 5 | Konsep | - | Penjelasan keterampilan muhadatsah |

Acc Pembimbing

Dr. H. Ahnad Janan Asf, M.A
NIP. 150247913

Yogyakarta, 14 Januari 2009
yang menyerahkan
Penguji I

Drs. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP. 150235954



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sarwadi
NIM : 05420025
Judul Skripsi : Eksperimentasi Role Play Pada Pembelajaran
Muhadatsah Di Lembaga Madrasah Dirasah
Islamiyah Dan Arab (MADINA) Pogung Rejo,
Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2008
Pembimbing

DR. H. Ahmad Janan Asifudin, MA
NIP. 150217875

MOTTO

*Jadikanlah diri kita seperti yang kita inginkan,¹
hadapilah apa yang ada
dan
hadapi apa adanya*

¹ Lagu gubahan Bondan Prakoso dengan judul *Expresikan* .

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada yang Tercinta :

Almamater Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Ucapan segala pujian dan senandung rasa syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Rabb Semesta Alam yang telah memberikan rahmat dan anugrah yang tiada terkira kepada manusia untuk menikmati keagungan semua ciptaan-Nya. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada *reformer* terbesar umat ini, Nabi kita Muhammad SAW, Para Sahabat, Keluarganya dan semua yang tetap istiqomah diatas *millahnya*.

Berkat pertolongan Allah serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul” Eksperimentasi *Role Play* Pada Pembelajaran Muhadatsah Di Lembaga Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Pogung Rejo Mlati Sleman Yogyakarta” diharapkan dapat memberi kontribusi dalam dinamika pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Arab.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh yang terbaik. Oleh karena itu sangat diharapkan sumbang sarannya yang berguna untuk perbaikan dimasa yang akan dating. Dan tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada: Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

- Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- DR. Ahmad Janan Asifudin, MA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
- DR. Sembodo Ardi Widodo M. Ag, sebagai penasehat akademik.
- Bapak / Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan berbagai wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
- Direktur Lembaga MADINA beserta segenap stafnya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di Lembaga MADINA.
- Ayah dan ibuku tercinta, adik dan kakaku atas segala dukungan, doa dan motivasi kepada penulis.
- Teman-teman Masjid Al Bahrawi Tegal Kemuning Iza, Ucup atas kebersamaan yang ada yang ikut mewarnai dinamika kehidupan penulis.
- Teman-teman PBA 2 angkatan 2005 yang telah memberikan semangat dan membantu penulis.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberi kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 22 Desember 2008

Sarwadi

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | |
| HALAMAN MOTTO..... | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | |
| HALAMAN PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI..... | |
| DAFTAR TABEL..... | |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | |
| ABSTRAKSI..... | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 2. Rumusan Masalah | 4 |
| 3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 5. Tinjauan Pustaka | 5 |
| 6. Kerangka Teori | 7 |
| 7. Hipotesis Penelitian..... | 21 |
| 8. Metode Penelitian | 22 |
| 9. Teknik Pengumpulamn Data..... | |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 10. Instrument Pengumpulan Data | 28 |
| 11. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| 12. Sistematika Pembahasan..... | 33 |

BAB II GAMBARAN UMUM MADINA MLATI SLEMAN

1. GAMBARAN UMUM LEMBAGA

| | |
|--|----|
| 1. Letak Geografis | 35 |
| 2. Sekilas Tentang MADINA | 36 |
| 3. Sejarah Berdirinya MADINA | 38 |
| 4. Struktur Organisasi | 39 |
| 5. Visi dan Misi MADINA | 40 |
| 6. Program MADINA | 40 |
| 7. Data Pengajar | 42 |
| 8. Data Karyawan | 41 |
| 9. Data Santri | 43 |
| 10. Fasilitas Madrasah | 44 |
| 11. Kondisi Sarana dan Prasarana | 45 |

2. GAMBARAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

| | |
|---|----|
| A. Program Pengajaran | 46 |
| B. Data Pengajar Bahasa Arab | 46 |
| C. Kurikulum Yang Diajarkan | 47 |
| D. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab | 48 |
| E. Metode Pengajaran | 48 |
| F. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab | 49 |

BAB III HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

1. PERSIAPAN SEBELUM EKSPERIMEN

| | |
|---|-----------|
| 1. Persiapan Instrument | 50 |
| 2. Penentuan Jumlah Perlakuan | 50 |
| 3. Pembuatan Silabus Dan Rencana Pembelajaran | 51 |
| 4. Pembuatan Instrument Pre Test Dan Post Test | 54 |
| 2. DESKRIPSI SANTRI LEMBAGA MADINA | |
| 1. Usia Santri | 58 |
| 2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua | 58 |
| 3. Keadaan (Pekerjaan) Orang Tua Santri | 59 |
| 4. Asal Sekolah (Pendidikan) | 59 |
| 3. PROSEDUR EKSPERIMEN | |
| i. Pengukuran Subjek Sebelum Eksperimen | 60 |
| ii. Pre test | 62 |
| iii. Pemberian Perlakuan Atau Treatment | 66 |
| 4. DESKRIPSI DATA KELOMPOK SANTRI DENGAN PEMBELAJARAN ROLE PLAY..... | 84 |
| 5. DESKRIPSI DATA SANTRI DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL | 85 |
| 6. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS | |
| 1. Distribusi Normal | 87 |
| 2. Uji Homogenitas | 90 |
| 7. DATA PENINGKATAN KEMAMPUAN SANTRI KELOMPOK KONTROL DENGAN KELOMPOK EKSPERIMEN | |

1. Perbandingan Pre Test Post Test Data Control 91
2. Perbandingan Pre Test Post Test Data Eksperimen
3. Perbandingan Data Post Test Data Kontrol Dan Data Eksperimen
8. PENGUJIAN HIPOTESIS
9. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Table 1 **Silabus Pembelajaran**

Table 2 **Kisi-Kisi Pre Test Dan Post Test**

Table 3 **Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Table 4 **Jumlah dan Sebaran Usia Siswa**

Table 5 **Latar Pendidikan Orang Tua Santri**

Table 6 **Keadaan Ekonomi (Pekerjaan) Orang Tua Santri**

Table 7 **Asal Sekolah Santri**

Table 8 **Bobot Nilai Pre Test Dan Post Test**

Table 9 **Nilai Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen (Kelas A1)**

Table 10 **Nilai Hasil Pre Test Kelompok Control (Kelas A2)**

Table 11 **Nilai Hasil Pre Test Penggabungan Tiga Penguji**

Table 12 **Hasil Rata-Rata Kelas Setelah Pre Test**

Table 13 **Hasil Pre Test Kelas Control Dan Eksperimen**

Table 24 **Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Control Dan
Eksperimen**

Table 15 **Nilai Hasil Post Test Kelompok Eksperimen (Kelas A1)**

Table 16 **Nilai Penggabungan Hasil Post Test Kelompok Eksperimen (Kelas
A1)**

Table 17 **Nilai Hasil Post Test Kelompok Control (Kelas A2)**

Table 18 **Nilai Penggabungan Hasil Post Test Kelompok Kontrol (Kelas A2)**

Table 19 **Hasil Uji Normalitas**

Table 20 **Data Hasil Pengujian Normalitas**

Table 21 **Hasil Perhitungan Homogenitas**

Table 22 **Peningkatan Skor Kelas Kontrol**

Table 23 **Perhitungan Mean Kelas Kontrol**

Table 24 **Peningkatan Skor Kelas Ekperimen**

Table 25 **Mean Kelas Kontrol**

Table 26 **Perbandingan Post Test Control Dengan Post Test Eksperimen**

Table 27 **Perbandingan Mean Post Control Dengan Eksperimen**

Table 28 **Perbandingan Probabilitas Kelompok Kotrol Dengan Kelompok
Eksperimen**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Lampiran II

Lampiran III

Lampiran IV

Lampiran V

Lampiran VI

Lampiran VII

Lampiran VIII

Lampiran IX

Lampiran X

Lampiran XI

Lampiran XII

Lampiran XIII

Lampiran XIV

ABSTRAKSI

Ekperimentasi *role play* pada pembelajaran muhadatsah dilembaga Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Pogung Rejo, Mlati Sleman Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini berusaha mengujicobakan dan membandingkan model pembelajaran *role play* dengan model pembelajaran yang ada disana untuk mengukapkan ada tidaknya peningkatan kemampuan muhadatsah santri dilembaga Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab. Serta untuk mengetahui tingkat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mana yang lebih unggul.

Role play merupakan salah satu model dari pembelajaran aktif, yaitu suatu teknik pembelajaran yang lebih menjadikan siswa sebagai subjek bukan objek. Berdasarkan teori pembelajaran aktif ini penulis menjadikan role play sebagai solusi terhadap masalah pengajaran di lembaga tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak dari seluruh populasi yaitu seluruh santri lembaga tersebut. Sample diambil dua kelas dari populasi yang ada yaitu kelas A1 sebagai kelas eksperimen dan A2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas berjumlah sepuluh orang. Metode pengumpulan data yang di gunakan menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument pengambilan data menggunakan tes secara lisan. Analisis data menggunakan "t" tes dengan cara membandingkan hasil post tes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *role play* pada kelompok eksperimen menunjukkan prestasi hasil belajar muhadatsah lebih meningkat dari pada kelas kontrol. Dengan demikian pembelajaran muhadatsah menggunakan model *role play* mempunyai perbedaan yang signifikan dengan model pembelajaran yang ada dilembaga tersebut.

التجريد

ساروادی. التجريية roleplay فى تعلیم المحدثة فى المؤسسة المدرسة
لدراسة الإسلامية والعربية (Madina) فوكوع رجو، ملاتى، سليمان،
يوكياكرتا الكلية التربية جامعة الحكومية الإسلامية سونان كالى جاكا
يوكياكرتا.

هذا البحث سعي الطريقة الإمتحان والمقارنة بين طريقة التعليمية
roleplay مع الطريقة التعليمية التي استعملت فى تلك المؤسسة، ليعبراً، هل
الطلاب فى تلك المؤسسة لديه القدرة فى دراسة المحدثة ام لا ؟ مع ليعبراً
دراسات تفوق بين فرقة الإعدادية وفرقة الإشرافية.

roleplay هي غحدى طريقة من انواع طريقة مجتهدية هي طريقة أن
يكون الطلابا كالفاعل وليس موضوع دائماً. على حسب طريقة التعليمية
مجتهدية أن يجعل المالف علاجاً لمشكلات التعليمية فى مادينا (Madina)
اسالب الملاحظة عينية بطريقة عشوائية من كل طلاب فى تلك
المؤسسة. العينية مئخوذة من الفرقتين وهي الأول وفصل الثانى كافصل
الإسرفية فى كل فصل يحتوى على عشرى طلاب. الطريقة يجتمع على بيانات
وهي المتباريات، مرافيات، حديثه صحوفية وشيغتية. أدوات يجتمع بيانات
يستعمل الإختبار سفهية. التحليلية البيانات يستعمل "tes"t بطريقة المقرنة
posttest بين فرقة الإعدادية مع فرقة الإشرافية. الحصلات من هذا البحث يدل
على أن تعليمية بطريقة role play على الفرقة الإعدادية اشد تفوقاً من الفرقة
الإشرافية. هكذا الواقع التعليم المحدثه بواسطة الطريقة roleplay يملك شديدة
الإختلافية مع الطريقة التعليمية فى تلك المؤسسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa arab merupakan salah satu dari bahasa Internasional. Berbagai negara menjadikan bahasa ini sebagai bahasa resmi. Sebagai bahasa Internasional, bahasa ini mempunyai peran yang sangat *vital* dan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup bangsa-bangsa di dunia. Terlebih lagi kebanyakan dari negara-negara *native language* ini merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, sehingga semakin menambah fungsi bahasa dan peran bahasa tersebut.

Disisi lain bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al Qur'an dan bahasa agama Islam dengan pemeluk miliaran jiwa dari penduduk dunia. Segala hukum-hukum agama tertulis dengan bahasa ini sehingga seorang yang ingin mempelajari Islam akan merasa tertuntut untuk mempelajari bahasa arab. Maka tidak mengherankan jika disetiap Pondok Pesantren ataupun di sekolah-sekolah Islam pasti mengajarkan bahasa arab. Dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi pelajaran / mata kuliah bahasa arab merupakan mata kuliah wajib. Dari situ semakin nyatalah betapa pentingnya bahasa arab bagi umat Islam.

Setelah melihat fenomena global terhadap bahasa arab, maka kitapun harus melihat fenomena penduduk negeri ini terhadap bahasa arab dalam kaitanya dengan keinginan untuk mempelajari bahasa arab. Kita dapat menyaksikan *gencarnya* pemuda dari kalangan aktivis kampus. Mereka

seperti

orang yang bangun dari tidur dan bangkit mempelajari bahasa arab. Mereka seperti orang yang kehausan dalam mempelajari arab dan Islam. Oleh sebab itu barbagai lembaga pengajaran bahasa arab dan Islam berdiri disekitar kampus-kampus umum atau sekuler.

Tidak jauh dari lembaga MADINA (Madrasah Dirasah Islamiyah dan Arab), yang berdiri untuk mengakomodasi dan memfasilitasi mahasiswa untuk mempelajari agama Islam dan bahasa Arab. Sejak petama kali berdiri, lembaga ini sudah mengajarkan bahasa arab. Santri-santrinya sebagian besar merupakan mahasiswa kapus umum atau sekuler (UGM, UNY) dan sebagian kecil dari kampus Islam (UII, UAD, UIN). Pada awalnya lembaga ini hanya mengajarkan bahasa arab untuk mempelajari kitab-kitab klasik dari para ulama. Namun, seiring berjalannya waktu lembaga ini juga mengajarkan bahasa-bahasa arab kontemporer untuk komunikasi.

Namun ada hal yang cukup *urgen* untuk diketahui bahwasannya kegiatan berbicara atau *muhadatsah* merupakan hal yang sangat berbeda dengan kenahiran bahasa yang lain. Kita mengetahui ada empat kompetensi dalam kemahiran bahasa arab, yaitu al istima', al kalam (muhadatsah), al qira'ah dan al kitabah. Dan menurut peneliti inilah yang kurang begitu dipahami oleh sebagian guru di lembaga ini. Muhadatsah adalah kemahiran bahasa yang lebih mengutamakan komunikasi dalam bentuk ucapan dari pada tata bahasa. Biasanya, ketika mengajar guru lebih mengutamakan aspek praktik dari pada

menerangkan pelajaran dalam bentuk ceramah. Bahkan tidak jarang guru menyuruh siswa asal berbicara tanpa mempertimbangkan aspek gramatikal.

Yang menjadi PR besar dari lembaga ini adalah bagaimana agar pada pelajar yang belajar di lembaga ini dapat menguasai *muhadatsah* dengan baik dan benar dalam waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Apakah metode yang digunakan untuk mengajar selama ini masih cukup relevan untuk dipertahankan, mengingat fakta konkrit yang ada berkaitan dengan kompetensi berbahasa (dalam hal ini adalah *muhadatsah*).

Selanjutnya yang menjadi perhatian peneliti adalah kaitan antara metode, subyek pengajaran, dan dari segi menarik tidaknya teknik yang biasa digunakan. Pelajar dari lembaga ini sebagian besar adalah dari kalangan mahasiswa. Mayoritas mereka berasal dari UGM ditambah sebagian kecil dari UNY, UAD, UII dan UIN. Dapat dikatakan bahwa para pelajarnya masuk dalam notabene pelajar dewasa. Mereka lebih menyukai suasana yang memberi kebebasan untuk mencoba dan berlatih secara lebih bebas. Mereka lebih menginginkan suasana yang rileks dan menyenangkan daripada sistem pengajaran dengan dengan guru menguasai kelas secara penuh. Akan tetapi dari pengamatan peneliti, selama ini model pembelajaran yang digunakan cenderung kaku dan kurang mengangkat partisipasi santri. Kegiatan belajar muhadatsah masih dapat dikatakan cukup monoton. Tidak ada variasi penataan kelas, permainan dan hal yang sejenisnya.

Penyebab kedua adalah selama ini tidak tampak lulusan dari para mahasiswa yang belajar dapat menguasai bahasa seperti yang diharapkan

sesuai dengan buku *arabic for all*. Dengan kata lain ada semacam stagnasi kemampuan muhadatsah santri dilembaga tersebut. Padahal kalau kita cermati, kecerdasan mereka termasuk bagus karena sebagian besar adalah mahasiswa UGM. Secara fasilitas mereka termasuk dari kalangan orang kalangan menengah keatas. Akan tetapi mengapa terjadi semacam stagnasi atau output belajar kurang memuaskan.

Atas dasar fakta diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut. Penulis berusaha mencari solusi dari penyebab lambannya tingkat kompetensi pelajar. Apakah perlu dilakukan pergantian metode dan teknik pengajaran. Apa perbedaan antara teknik lama dan baru dan seberapa besar pengaruhnya.

Oleh karena itu penyusun mencoba mengangakat *role play* sebagai solusi atas problematika pengajaran *muhadatsah* yang ada pada lembaga tersebut. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengekspresikan kemampuan dasarnya.² Sedangkan posisi guru hanya sebagai fasilitator pendukung jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental maka proses kegiatan belajar *muhadatsah* akan dapat dengan berkembang, begitu juga dengan kemahiran yang ditargetkan.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, rumusan masalahnya akan dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

² Hisyan Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Islan Madani Publiser, Yogyakarta : 2008.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *role play* dengan menggunakan strategi yang selama ini dipakai di lembaga MADINA.
2. Bagaimana pengaruh *role play* terhadap kemampuan bahasa Arab siswa di lembaga MADINA.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara menggunakan *role playing* dengan cara sebelumnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *role play* terhadap kemampuan muhadatsah pelajar.

D. Manfaat atau kegunaan penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran tentang penelitian lapangan dan eksperimentasi.
2. Bagi lembaga memberi masukan positif untuk menyusun kurikulum dan model pembelajaran selanjutnya.
3. Memberikan sedikit masukan lebih khusus dalam dunia pengajaran bahasa arab, dan dapat dijadikan perantara bagi peneliti selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengajukan buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian, karena hal tersebut merupakan acuan dan gagasan didalam melengkapi skripsi ini. Adapun kepustakaan tersebut yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Yayat Hidayat dengan judul, *Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Metode*

*Cooperativ Learning Dalam Model Paired Storytelling Di Man Gandekan Bantul.*³ Skripsi ini melakukan percobaan pembelajaran muhadatsah dengan *storytelling* yang dibandingkan dengan pengajaran yang ada disekolah tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Salim Saputra yang berjudul *Eksperimentasi Media Audio Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Peningkatan Muharutu Al istima di SLTP Muhammadiyah III Depok, Sleman, Yogyakarta.*⁴ Skripsi ini sangat mirip dengan penelitian yang akan penulis kerjakan, hanya saja tempat penelitian dan materi yang diuji cobakan berbeda. Dalam penelitian tersebut masalah yang dikaji adalah kemampuan istima' menggunakan media seperti pada judul.

Karya tulis oleh Drs. Suwarna Pringgawidagda, M.pd. yang berjudul ” *Strategi Penguasaan Berbahasa*” yang didalamnya mencakup pembahasan tentang penguasaan berbahasa serta pengaruhnya terhadap kompetensi berbahasa. Akan tetapi yang dijadikan stimulus adalah peran lingkungan.

Buku karya DR. Achmad Satori Ismail ” *Al Lughah Al Arabiyah*” ke arah *Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia*, yang membahas beberapa teori psikkologi dalam pengajaran berbahasa. Salah satu teorinya adalah behavioristik yang merupakan cara untuk menimbulkan adanya respon dalam diri anak didik di dalam belajar bahasa.

³ Skripsi Jurusan Penddidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007.

⁴ Skripsi Jurusan Penddidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2005.

Buku karya tim Penyusun Pedoman Bahasa Arab dengan judul ” *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI-PTAIN*” yang membahas tentang peranan tujuan dan pengajaran bahasa arab serta berbagai petunjuk mengajarkan kemahiran berbahasa arab.

Buku yang ditulis oleh Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani dengan judul, *Strategi Pembelajaran Aktif*.⁵ Buku ini menguraikan tentang berbagai macam strategi yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Skripsi yang ditulis oleh Neni Nurjanah dengan judul ”*Pengaruh Bi’ah Lughawiyah Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs Di Pondok Pesantren Modern Darul Ikhsan Cimanuk Pandeglang Banten*”.⁶ Tulisan ini mengkorelasikan lingkungan bahasa terhadap kemampuan muhadatsah dilingkungan pondok pesantren.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pembelajaran proses belajar memegang peranan yang sangat *urgen*. Mengajar adalah proses kegiatan belajar dan mencari. Kegiatan dalam suatu pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu dipandang perlu sekali bagi guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan secara istimewa dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat serta serasi bagi siswa.

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Islan Madani Publiser, Yogyakarta : 2008.

⁶ Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Thn. 2004.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat, akan tetapi lebih luas lagi artinya, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan bentuk penguasaan dari latihan, merupakan suatu bentuk perubahan kelakuan.⁷ Pengertian belajar yang lainya adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis. Sejalan dengan pengertian diatas ada juga penafsiran lain tentang belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dalam kaitanya dengan *role play* belajar dapat juga diartikan sebagai sebuah proses seseorang mencapai kecakapan dan ketrampilan. Selain itu belajar merupakan hasil dari sebuah pengalaman yang dapat diperoleh baik dikelas ataupun luar kelas. Pengalaman tersebut dapat diperoleh secara langsung melalui praktik memerankan suatu ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajar berasal dari kata dasar ajar mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Belajar secara bahasa berarti berusaha memperoleh kepandaian dan ajar berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui.⁸

⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Taristo, 2003) hlm.27.

⁸ tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, balai pustaka: 1989 hlm

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Pembelajaran juga mengandung makna bahwa subjek belajar juga harus dibelajarkan (bukan diajarkan) dan subjek belajar harus berpusat pada subjek belajar (*learner*).¹⁰ Dalam kamus pendidikan juga disebutkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan sistem yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.¹¹

Dari berbagai pengertian pembelajaran secara umum tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik maupun mental untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bentuk *role play* sebagai model pengajaran, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar secara efektif dan efisien.

Sedangkan kemahiran berbahasa dalam bidang muhadatsah merupakan kemampuan yang menuntut penguasaan aspek-aspek penggunaan bahasa. Haris (1969) menyatakan, bahwa tidak ada kemampuan bahasa yang begitu sulit sebagaimana kemahiran berbicara. Penguasaan ini membutuhkan keterampilan sangat kompleks yang

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 57.

¹⁰ Suwarna Pringgadigda, *Strategi Penguasaan Bahasa*. (Yogyakarta: Adi Cita, 2002) hlm.21.

¹¹ St. Vembrianto, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm.54.

mensyaratkan penggunaan berbagai kemampuan secara simultan.

Kemampuan tersebut meliputi:

1. Pelafalan atau pengucapan (yang mencakup ciri-ciri segmental-vokal dan konsonan, serta pola tekanan dan intonasi).
2. Tata bahasa
3. Kosa kata
4. Kelancaran (fluency).
5. Pemahaman (kemampuan merespon terhadap suatu ujaran secara baik).¹²

Oleh karena itu dalam pengajaran kemahiran muhadatsah membutuhkan suatu model yang berbeda dengan yang lain. Diperlukan suatu pembelajaran yang tidak sekedar menjadikan siswa sebagai obyek akan tetapi subyek. Ketika santri belajar lebih aktif berarti merekalah yang mendominasi proses dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini santri diajak secara mental dan fisik mengikuti semua proses pembelajaran.

Belajar aktif adalah salah satu cara mengikat informasi kemudian menyimpannya kedalam otak. Mengapa demikian? Sebab faktor terbesar yang mengakibatkan hilangnya memori adalah kelemahan otak itu sendiri. Belajar dengan model hanya mendengarkan ceramah saja mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya adalah otak tidak akan bertahan lama dalam mengingat informasi hanya melalui pendengaran saja. Sedangkan informasi yang diterima sangat dibutuhkan dalam tempo yang cukup lama.

¹² Dr. M. Ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, miskaat. Yogyakarta, 2006. hal. 135.

Kondisi semacam ini sangat sesuai dengan apa yang diucapkan filosof terkemuka dari Cina, Confusius. Beliau mengatakan:

What I hear, I forget

What I see, I remember

What I do, I understand.

Apa yang saya dengar saya lupa

Apa yang saya lihat saya ingat

Apa yang saya lakukan saya paham¹³

Sejarah dan Landasan Filosofis Pembelajaran Aktif

Sistem pembelajaran aktif muncul karena pengaruh pemikiran filsafat pragmatisme dengan tokohnya yang terkenal yaitu John Dewey, sebuah aliran filsafat yang berkembang subur di Amerika abad dua puluhan. John Dewey mengungkapkan bahwa belajar tidak hanya menghafal tetapi bereksperimen.¹⁴ Berawal dari sebuah lembaga yang didirikannya yaitu *The Laboratory school* di Universitas Chicago akhirnya berhasil diterapkan system pembelajaran dengan nama *Learning By doing*. Disekolah ini John Dewey mempraktikan posisi guru adalah membantu para siswa untuk menggali bakat mereka masing-masing. Siswa diberi kebebasan menentukan bidang yang disukai dan diberi kesempatan untuk belajar mengatur dirinya sendiri. Dari sistem pembelajaran John Dewey ini kemudian menjadi sistem pembelajaran

¹³ Silberman, Mel. *Active Learnig.* (Boston: allyn and bacon,1996), hal. xvii.

¹⁴ Suparman, *Ide-Ide Besar Sejarah Intelektual Amerika*, (Yogyakarta: UII Pres) hal. 60

modern yang terus berkembang menjadi bermacam-macam metode dan strategi pembelajaran.

Dari berbagai bentuk pembelajaran aktif model *role play* dipandang cocok sebagai solusi permasalahan muhadatsah santri. *Role play* merupakan suatu model pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan lebih mendalam.¹⁵ Bentuk *role play* mempunyai tiga aspek utama yaitu:

- a. Mengambil Peran (*role taking*) yaitu kemampuan mengambil peran dari suatu bacaan (menirukan peran sesuai bacaan).
- b. Membuat Peran (*Role making*) yaitu kemampuan membuat dan menciptakan peran.
- c. Tawar-menawar peran (*Role-Negotiation*). Yaitu kemampuan tukar-menukar peran.

Role-Play dapat membuktikan sebagai suatu bentuk yang *capability*. Dengan memainkan peran santri akan belajar sekaligus memainkan atau mempraktikkan apa yang dipelajarinya, sehingga langsung dapat memahami materi tanpa perlu memikirkannya. Oleh karena itu dalam proses pelaksanaannya peserta atau santri diminta untuk:¹⁶

1. Melakukan suatu peran khusus, apakah sebagai mereka sendiri atau sebagai orang lain.

¹⁵ Hisyan Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Islan Madani Publisers, Yogyakarta : 2008
hal 99

¹⁶ Hisyan Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Islan Madani Publisers, Yogyakarta : 2008
hal.99.

2. Masuk dalam simulasi yang bersifat simulatif atau skenario, yang dipilih berdasar pengetahuan (materi) yang sedang dipelajari.
3. Bertindak persis sebagaimana tokoh yang diperankan.

Selain itu yang menjadi alasan lebih lanjut dari penggunaan *role play* adalah karena dalam *role play* siswa akan mendapat keuntungan sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan cara pemecahan masalah.
2. Siswa terlibat langsung pada pembelajaran secara eksperimental.
3. Ekspresi dan perasaan mereka terfasilitasi dengan baik.
4. *Role play* memberikan *feed back* kepada guru dan siswa.

Dalam proses pembelajarannya, *role play* mempunyai berbagai pendekatan. Namun yang paling pokok ada empat yang digunakan dalam kelas, yaitu *role play* berbasis keterampilan (*skills-based*), berbasis isu (*issues-based*), berbasis problem (*problem-based*), berbasis spekulasi (*speculative-based*).¹⁷

Pendekatan Berbasis Keterampilan

Dalam pendekatan berbasis keterampilan, peserta diminta untuk:

3. Memperoleh suatu keterampilan, kemampuan atau sikap yang sering melalui perilaku model dengan seperangkat kriteria.
4. Melatih sifat-sifat ini sampai benar-benar terinternalisasi dengan mengikuti kriteria yang ada.

¹⁷ Hisyan Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Islan Madani Publiser, Yogyakarta : 2008 hal. 101.

5. Mendemonstrasi sifat tersebut kepada yang lain.

Pendekatan Berbasis Isu

Merupakan suatu model mengeksplorasi sebuah peran dengan cara mengandaikan aktivitas tertentu. Sebagai contoh adalah mengandaikan seorang penjual dengan pembeli. Dalam pendekatan ini siswa diminta untuk:

1. Masuk pada suatu skenario dimana suatu pendirian diartikulasikan.
2. Berdebat atau berunding dengan mereka yang memegang peran berbeda.

Pendekatan Berbasis Problem

Pendekatan berbasis problem melibatkan peserta didik meneliti informasi yang spesifik untuk sampai pada kesimpulan yang belum ditetapkan sebelumnya. Dalam pendekatan ini peserta didik diminta untuk:

12. Mengambil pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu.
13. Menggunakan pengetahuannya sendiri secara tepat.
14. Mereaksikan secara tepat terhadap problem yang muncul.
15. Mencari solusi dari problem.

Yang menjadi catatan dari pendekatan ini adalah harus ada intervensi guru. Guru menginformasikan suatu problem kepada siswa kemudian dibahas.

Pendekatan Berbasis Spekulasi

Dalam pendekatan ini, peserta didik dilibatkan dan membuat spekulasi terhadap pengetahuan masa lalu, pengalaman dan sejenisnya.

Dalam pendekatan ini peserta diminta untuk:

1. Membangkitkan pengetahuan untuk mengisi “*gap*” antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang tidak diketahui.
2. Menggunakan bukti untuk membuat penilaian berdasar.
3. Mengkonstruksikan, kemudian mempresentasikannya.

Organisasi *Role Play*

Penerapan *role play* secara garis besar terbagi dalam tiga fase:

1. Perencanaan dan Persiapan.

Perencanaan yang hati-hati dan matang merupakan kunci keberhasilan dalam Role-Play. Berikut ini adalah daftar beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru sebelum masuk kelas dan memulai *role play*.

- a. Mengetahui Peserta Didik
- b. Menentukan Tujuan Pembelajaran.
- c. Kapan menggunakan *role play*.
- d. Mengidentifikasi Skenario
- e. Menempatkan peran pengajar berpartisipasi sebagai pemeran atau hanya sekedar sebagai pengamat.
- f. Mempertimbangkan hambatan yang bersifat fisik.
- g. Merencanakan waktu yang baik.
- h. Mengumpulkan sumber informasi yang relevan.

2. Interaksi.

Interaksi merupakan kegiatan inti dimana peserta didik mempraktikkan mata pelajaran. Selain itu dari sini ditentukannya berhasil tidaknya proses pembelajaran menggunakan *role play*. Berikut ini adalah langkah-langkah mengimplementasikan rencana kedalam aksi:

- a. Membangun aturan dasar
- b. Mengeksplisitkan tujuan pembelajaran.
- c. Membuat langkah-langkah jelas.
- d. Mengurangi ketakutan tampil didepan publik.
- e. Menggambarkan skenario dan situasi.
- f. Mengalokasikan peran.
- g. Memberi informasi yang cukup.

3. Refleksi dan Evaluasi .

Tahap terakhir ini sering disebut dengan “*debriefing*” mengikuti istilah yang sering digunakan militer. Refleksi atau evaluasi ini dilakukan setelah interaksi selesai yang dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

1. Membawa peserta didik untuk keluar dari peran yang dimainkan.
2. Meminta peserta didik untuk menekpresikan pengalamannya.
3. Membuat tes evaluasi berupa tes lisan.

3. Muhadatsah

Muhadatsah adalah bagian dari kemahiran bahasa dari maharah *al kalam*. *Muhadatsah* merupakan bentuk *isim masdar mimie* berasal dari

kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan wazannya *faa'ala yu faa'lu* yang berarti percakapan. *Muhadatsah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.¹⁸

Pengertian singkatnya, muhadatsah adalah kemampuan siswa dalam percakapan atau berbicara menggunakan dan mengimplementasikan bahasa arab dalam berbagai situasi. Kemahiran ini akan tercapai jika siswa benar-benar sudah mampu berbicara menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar

Disisi lain, Muhadatsah merupakan bentuk penguasaan bahasa aktif yaitu menyampaikan sesuatu dengan menggunakan lisan. Tujuan muhadatsah adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Oleh karena itu seorang pembicara harus memahami sesuatu yang akan dibicarakan. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya dan mengetahui prinsip mendasar segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan. Menurut Prof. Dr. Hendry Guntur Tarigan, kemahiran berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan fikiran,

¹⁸ Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir, *Mudzakarotu Ta'lim al- Kalam (al-Muhadatsah), Saudi Arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah*, 1971), hlm. 1.

gagasan, dan perasaan.¹⁹ Tujuan pengajaran *muhadatsah* menurut Prof. H.

Mahmud Yunus adalah:

- 1) Membiasakan murid-murid supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
- 2) Melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut semestinya.
- 3) Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.
- 4) Membiasakan murid-murid supaya pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (*lafadz*) pada tempatnya.²⁰

Sedangkan Dr. Muljanto Sumardi mengatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan ataupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan pengguna bahasa tersebut²¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *muhadatsah* mencakup dua kemahiran yaitu kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab* (Bandung: Angkasa, 1990) hlm. 15.

²⁰ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 68.

²¹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Bulan Bintang, 197) hlm.56.

Keduanya merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.²² Antara bentuk ujaran dan menyimak terdapat suatu hubungan yang cukup erat, diantaranya:

1. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru.
2. Kata-kata yang dipelajari biasanya ditentukan oleh suatu stimulus yang ditemuinya dalam kelas.
3. Ujaran mencerminkan rangkaian bahasa dirumah dan dalam masyarakat, misalnya terlihat dalam ucapan, intonasi, kosa kata, dan pola kalimat.
4. Meningkatkan ketrampilan menyimak berarti meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
5. Bunyi suara merupakan faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata. Oleh karena itu siswa akan terasa lebih mudah kalau dia sering mendengarkan atau menyimak.
6. Berbicara dengan alat peraga akan menghasilkan peningkatan lebih baik pada pihak penyimak. Sebab pada umumnya orang menggunakan bahasa yang didengar dan menyimak.

Peranan Muhadatsah Dalam Kehidupan

Muhadatsah termasuk kategori belajar bahasa arab secara aktif, suatu keadaan seseorang yang sedang belajar bahasa arab melakukan aktifitas berbicara dengan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat

²² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm.68.

diperlukan oleh peserta didik supaya mendapat hasil maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan yang mereka pelajari.²³

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi baik secara langsung seperti menyimak dan berbicara atau komunikasi tidak langsung seperti membaca dan menulis. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dapat dinyatakan dengan tanda bunyi atau tulisan. Komunikasi menggunakan ujaran berarti kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain. Untuk itu, murid yang mempelajari bahasa lisan harus memperoleh latihan-latihan mengenali bunyi secara baik, membedakan suatu bunyi dengan bunyi lain, kalimat dengan kalimat lainnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁴ Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dengan sampel penelitian.

²³ Mell Sillberman, *Active Learning, 101 To Teach Any Subject*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2000) hlm.xiii.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta Rineka Cipta, 1993), hal. 105.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, pengujian data dan hipotesisnya menggunakan data statistik maka hipotesis yang diajukan meliputi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil digunakan untuk menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok hal yang dipermasalahkan. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara dua kelompok yang diujikan.

Maka sebagai kelanjutan dari penelitian ini dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

a. Hipotesa Alternatif (H_a)

Adanya perbedaan yang signifikan antara *role play* dengan kemampuan muhadatsah santri.

b. Hipotesa Nihil (H_0)

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *role play* dengan kemampuan muhadatsah santri.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan yaitu penelitian yang dikerjakan ditengah-tengah kehidupan masyarakat (lembaga) dengan metode penelitian secara eksperimen.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi titik tolaknya adalah

anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan suatu gejala yaitu ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok subyek penelitian serta membuat sebuah prediksi berdasarkan analisis dan model yang telah ditentukan.

Dari tujuan pendekatan kuantitatif tersebut maka dapat dibuat langkah yang ditempuh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan prosedur pemilihan sampel dengan benar
2. Menyusun dan membakukan instrumen untuk memenuhi persyaratan penelitian.
3. Menentukan jenis statistik yang akan digunakan.
4. Menentukan tes signifikansi untuk menguji hipotesis.

c. Variabel penelitian

Variabel menurut Sutrisno Hadi didefinisikan sebagai gejala yang menunjukkan variasi baik jenis maupun tingkatannya, seperti jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, prestasi belajar dan lain sebagainya.²⁵ Adapun klarifikasi variabel dalam penelitian eksperimen terdapat dua macam variabel dalam penelitian eksperimen yakni variabel eksperimental yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Serta variabel non-eksperimental yang meliputi variabel kontrol dan variabel ekstrane.

²⁵ Yayat Hidayat, *Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Metode Cooperativ Learning Dalam Model Paired Storytelling Di Man Gandekan Bantul*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga), hlm.22, t.d.

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikontrol oleh peneliti, sedangkan variabel ekstrane merupakan variabel yang berada diluar kekuasaan peneliti untuk dikontrol.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel eksperimental adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas : penerapan role play dan pengajaran konvensional.
2. Variabel terikat: muhadatsah di lembaga MADINA.

Dan yang merupakan variabel non-eksperimental adalah meliputi latar belakang pendidikan santri dan orang tua, usia dan latar belakang sosial ekonomi. Waktu pelaksanaan *treatment* dan waktu pelaksanaan penelitian (pre-test dan post-test) termasuk variabel ekstrane.

d. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. dalam penelitian ini yang harus dipecahkan adalah untuk mengetahui perbedaan dua model pembelajaran dengan mengetahui perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Maka metode penelitiannya menggunakan metode eksperimen.

Sehubungan dengan metode diatas, maka dalam penelitian ini dilakukan manipulasi dengan memberikan seperangkat kondisi yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan pengontrolan pada variabel non-eksperimen dilakukan pada usia santri, latar belakang kondisi ekonomi dan latar belakang pendidikan.

Selanjutnya pengamatannya dilakukan oleh peneliti dan ustadz dilembaga tersebut.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pre-eksperiment measurement (pengukuran sebelum penelitian).
2. Treatment (tindakan atau pelaksanaan penelitian).
3. Post- experiment measurement (pengukuran setelah eksperimen berlangsung)

e. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *study* eksperimen menggunakan rancangan eksperimen *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Metode pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan *role play* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode seperti biasanya. Nilai sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*) digunakan untuk menguji peningkatan prestasi palajar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized control Group pre-test and post-test*.

| Kelompok | Pre-test | Perlakuan | Post-test |
|----------|----------|--|-----------|
| KE | K-1 | Penerapan menggunakan <i>role play</i> | K-2 |
| KK | K-1 | - | K-2 |

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK: Kelompok Kontrol

K-1 : Pre Test

K-2 : Post Test

f. Penentuan Sumber Data

Metode penelitan sumber data atau sering disebut dengan metode penentuan sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur lembaga, guru atau ustadz dan siswa atau santri pelajar dari lembaga Madrasah Dirasah Islamiyah dan Arab.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.²⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, yang meliputi siswa pelajar dari lembaga MADINA. Jumlah seluruh populasinya sebanyak kurang dari seratus siswa. Maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sebagaimana pendapat Dr. Suharsimi Arikunto bahwa “ sebagai acuan apabila subjeknya kurang dari seratus, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁷

I. Teknik Pengumpulan data

1. Tes

Metode tes adalah cara untuk melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau di jawab oleh siswa / pelajar, kemudian pekerjaan dan

²⁶ Anas Sudijono, *Metodologi Research Dan Bimbingan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1983), hal.45.

²⁷ *ibid*, hal.107.

jawaban itu menghasilkan nilai tentang kemampuan siswa. Tes dilakukan dua kali yaitu:

1) *Pre-test*

Pre-test berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan *muhadatsah* siswa sebelum diterapkan *role play*.

2) *Post-test*

Post-test berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan *muhadatsah* siswa setelah diterapkannya *role play*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk menghimpun data dengan cara melakukan Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁸

Jenis wawancara yang penulis praktekkan di lapangan adalah “*semi structured*” yaitu menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung menanyakan kepada pihak yang ada kaitanya dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini respondennya adalah.

1. Mudir atau pimpinan lembaga MADINA untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan tujuan berdirinya lembaga tersebut.

²⁸ *ibid*, hal.193.

2. Guru/tutor bahasa arab, khususnya pengajar *muhadatsah* untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran bahasa arab dan kemampuan pelajar secara umum.

3. Observasi

Metode observasi digunakan sebagai pengamatan fenomena yang terjadi atau yang ada dilapangan. Ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses belajar mengajar bahasa arab diruangan kelas dan dilingkungan sekolah.

4. Dokumentasi

Yaitu memperoleh data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis mengenai gambaran umum, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan dan pengurus lembaga madrasah dirasah Islamiyah dan arab.

J. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan lebih sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes lisan. Prosedur tes ini menggunakan kreteria yang digunakan dalaam subjektif tes, yaitu :

1. Penilaian dilakukan oleh lebih dari satu orang (tiga orang), hasil tes kemudian digabungkan.

²⁹ *ibid.*, hal.187.

2. Membuat rambu-rambu untuk mengurangi tingkat subjektifitas.

Tes lisan ini juga dilakukan dua kali: *pre-test* dan *post-test*. *Pre test* dilakukan para subjek penelitian sebelum dikenai *treatment* atau perlakuan menggunakan *role play*. *Pos-test* juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelajar setelah diberi *treatment*

Uji instrumen

Data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui nilai validitasnya. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pengujian hipotesis. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka perlu memperhatikan data yang diolah. Pertama harus memenuhi persyaratan analisis data yaitu distribusi normalitasnya dan sampelnya harus homogen.³⁰

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian data distribusi normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Rumusnya adalah sebagai berikut.³¹

$$D = \text{maksimum} \{F_o(X) - S_n(X)\}$$

³⁰ *ibid* . hlm.282-283

³¹ Sidney Siegal, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah : Zanzawi Suyuti Dan Landung Simatupang, (Jakarta :Gramedia, 1997), hlm.59-60.

Keterangan :

$F_o(X)$: proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor sama atau kurang dari pada X.

$S_n(X)$: distribusi kumulatif pilihan-pilihan terobservasi.

Dan pengambilan keputusannya berdasarkan *probabilitas one sample kolmogorov-smirnov test*, yaitu:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka sebaran berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari dari populasi yang sama.³² Dalam penelitian ini pengujian homogenitas sampel mempunyai arti yang sangat penting, karena peneliti bermaksud melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian serta data penelitian diambil dari satu populasi. Untuk menguji homogenitas ini dapat dilakukan dengan uji F.³³ Adapun rumus yang digunakan menggunakan analisis varians, yaitu sebagai berikut:

$$F_o = \frac{MKk}{MKd}$$

Keterangan:

F_o = Varians Observasi

MKk = Mean kuadrat kelompok

³² *Ibid.* hlm.289.

³³ Sudjana, *Analisis Dan Desain Eksperimen*, (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hlm.160.

MKd = Mean kuadrat dalam.

Dan pengambilan keputusan dalam pengkajian uji homogenitas varian ini berdasarkan nilai *levene test* yaitu.³⁴

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variannya adalah homogen.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variannya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau di tolak. Pengujiannya menggunakan uji "t" yang rumusnya ada dalam analisis data. Dari pengujian ini rumusan masalah akan terjawab dan hasil penelitian akan diketahui. Adapun ketentuan diterima dan ditolaknya sebuah hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika "t" observasi sama dengan atau lebih besar dari harga kritis "ta" yang tercantum pada tabel, maka hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan dari kedua sampel ditolak. Berarti perbedaan pada kedua kelompok tersebut dinyatakan signifikan.
2. Jika "t" observasi lebih kecil dari pada "t" tabel maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan diantara kedua sampel yang bersangkutan disetujui. Berarti perbedaannya bukan termasuk perbedaan yang signifikan.

³⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarian Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm.58.

d. Uji Test

Uji ini bertujuan untuk meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas uji³⁵.

$$t = \frac{Md}{S \sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Md = mean dari perbedaan pre-test dan past-test.

Xd = Deviasi masing-masing.

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi.

N = Subjek pada sample.

d.b = ditentukan dengan N-1.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data, maka uji statistik berikutnya adalah uji kesamaan dua rata-rata. Yaitu dengan menggunakan uji T:

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1+1}{n_1 + n_2}}}$$

t_{hitung} = Nilai kesamaan rata-rata.

\bar{X}_1 = Rata-rata data kelompok eksperimen.

\bar{X}_2 = Rata-rata data kelompok kontrol.

S = Nilai deviasi standar gabungan.

n_1 = jumlah sample kelompok eksperimen.

n_2 = Jumlah sample kelompok kontrol.

³⁵ Subana dkk, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal 132.

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama atau tengah dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: bab pertama adalah pendahuluan, membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan diadakan penelitian, telaah pustaka, penegasan istilah, kerangka teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua menjelaskan gambaran umum keseluruhan Lembaga Madrasah Dirasah Islamiyah dan Arab, letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan fasilitas lembaga serta program pengajaran, data ustadz, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran bahasa arab, media pengajaran dan kegiatan belajar mengajar disana.

Bab ke tiga merupakan hasil penelitian, penyajian data dan analisis yang membahas tentang perbedaan ekperimentasi *role play* dengan model

pembelajaran konvensional (yang digunakan di lembaga selama ini) terhadap kemampuan *muhadatsah*.

Bab ke empat merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
GAMBARAN UMUM
MADRASAH DIRASAH ISLAMİYAH ARAB
(MADINA)
YOGYAKARTA

A. GAMBARAN UMUM LEMBAGA

1. Letak Geografis

Luas lahan yang menjadi pusat kegiatan program menempati lahan seluas kurang lebih 700 m² yang berada di wilayah Pogung Rejo 413, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Kompleks MADINA berada di sekitar wilayah pemukiman mahasiswa UGM sekitar 500 m barat daya Fakultas Teknik UGM. MADINA berada diantara 3 jalan raya di sekitar UGM, diantaranya, dari sebelah barat kurang lebih 1 km dari Jalan Monjali, ke arah timur berjarak 2 km Jalan Kaliurang, kemudian ke arah utara 1km Jalan Ringroad Utara. Kompleks pondok bernama Asri Madina yang berada di “*bibir*” sungai (kali) Code ini terdiri dari :

- a. Satu ruang kelas untuk 20 – 25 orang
- b. Lima kamar asrama mahasiswa
- c. Satu rumah tempat tinggal
- d. Tiga kamar penginapan keluarga di lantai II.

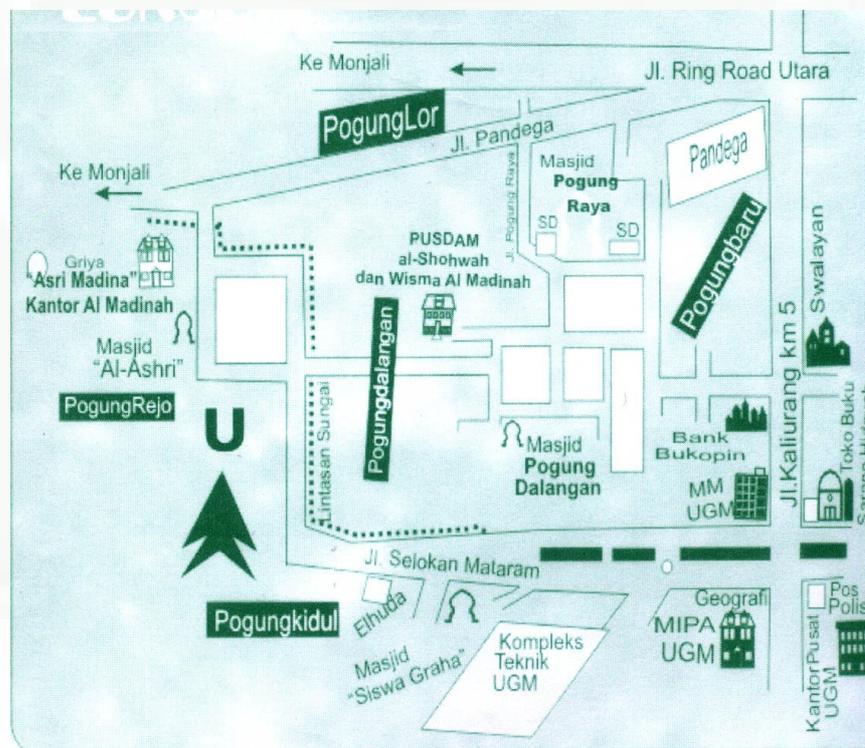
Lingkungan pondok berada di dekat sungai membuat suasana menjadi asri walaupun secara geografis berada di wilayah kota. Jalur bis dari luar kota dapat

naik semua bis yang melewati UGM (Universitas Gadjah Mada), naik bus trans atau angkutan umum. Bagi masyarakat dalam kota dapat mengikuti rute ke wilayah UGM (fakultas Teknik) kemudian menyusuri jalan selokan mataram 1 km ke arah barat sebelum jembatan di dekat Masjid al – Ashri (20 m arah utara).

Adapun kompleks lembaga MADINA ini dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh pemukiman penduduk Pogung Rejo.
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh pemukiman penduduk Pogung Rejo.
- c. Sebelah barat dibatasi oleh bantaran Sungai Code.
- d. Sebelah timur dibatasi oleh Jalan Gang Rt 14 Pogung Rejo.

Berikut adalah peta griya asri MADINA :



2. Sekilas Tentang MADINA

MADINA adalah sebuah lembaga bimbingan yang *bergelut* dibidang pendampingan agama. Yang menjadi induk dari lembaga MADINA ini adalah sebuah lembaga atau yayasan Islam yang bernama yayasan Al Madinah. Yaitu sebuah yayasan keagamaan yang berada dan berdiri dibawah pembinaan wahdah Al Islamiy untuk Korwil Jawa.

MADINA sendiri merupakan Divisi Pendidikan dan Dakwah dari Yayasan Al Madinah. Konsentrasi dari MADINA adalah untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai semangat belajar ilmu agama dan arab khususnya yang berada disekitar kampus UGM. Dan berikut adalah stuktur keorganisasian yang adalah dalam tubuh Yayasan AL Madinah

| | |
|-----------------------|---|
| Nama | :Al-Madinah |
| Berdiri | :2001 |
| Alamat | :Purwodiningratan NG I/796 Yogyakarta 55261 |
| Bentuk Lembaga | :Yayasan |
| Bidang Kerja | :Pendidikan, Dakwah, Ekonomi, dan Sosial |
| Pembina | :PP Wahdah Islamiyah (Korwil Jawa) |

Misi :

Menjadi Lembaga Dakwah dan Tarbiyah yang berlandaskan *Manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*

Visi :

- a. Menebar dakwah Islam dengan hikmah
- b. Merajut ukhuwah dalam rangka mewujudkan *khoiru ummah*

- c. Tarbiyah secara bertahap dan berkesinambungan diatas Manhaj
Salaful Ummah

Struktur Lembaga Yayasan Al-Madinah masa kerja 1428-1430

H./2007-2009 M :

Penasehat : M. Agung Bramantya,S.T., M.T., M.Eng Ikhwan Nuri,
S.Ag.

Ketua :Abu Ayyub Pardiono, S.

Sekjend :Wandi Suwarno, S.E.

Humas :Irfan Rodli, S.Ag.

Keuangan :Rofik

Departemen Dakwah & Kaderisasi :Abu Abdurrahman Beny

Departemen Pendidikan & Pelatihan :Yudi Wahyudi

Dengan kata lain Lembaga MADINA adalah sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan rapi serta merupakan sebuah sinergi dari lembaga dakwah lain. Fokus dari lembaga ini adalah melakukan dakwah dikalangan civitas akademika dan kaderisasi dakwah.

3. Sejarah Berdirinya MADINA

Pada bulan Juli 2007 awalnya MADINA (Madrasah Dirasah Islam dan Arab) bernama Madrasah Bahasa Arab al-Shohwah, karena waktu itu berada di bawah PUSDAM Al-Shohwah (Pusat Studi dan Dakwah Islam Mahasiswa) yang merupakan lembaga otonom Yayasan Al – Madinah. Pemakaian nama MADINA secara resmi dilakukan pada waktu Musyawarah Kerja Yayasan al – Madinah

pada bulan Februari 2008. Sekarang (Juni 2008), MADINA adalah salah satu divisi yang berada di bawah Departemen Dakwah al – Madinah sejajar dengan PUSDAM Al-Shohwah.

Berdasarkan hasil kajian para pengambil kebijakan, pada bulan Februari 2008 secara resmi MADINA mengeluarkan salah satu produk dakwahnya yang dikenal kemudian dengan Arabic For All (AFA), dimana program ini mengadopsi program bahasa Arab internasional yang berpusat di Riyadh (lihat www.arabicforall.net). Selain Arabic For All, MADINA mempunyai 2 (dua) program lainnya, yaitu pelatihan belajar membaca dan menghafal al – Qur’an yang dikenal al – Qur’an For All (walaupun program ini masih dalam tahap pengembangan) dan program studi dasar – dasar keislaman yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan terhadap ilmu – ilmu yang bersifat *farḍu ‘ain*, dimana setiap muslim wajib mempelajarinya.

Mengingat kebutuhan pengembangan program (terutama bahasa Arab), MADINA juga telah membuat media website www.arabicforall.or.id, sebagai sarana komunikasi dan informasi dengan santri atau kaum muslimin, disamping itu juga melakukan pameran *Arabic For All* di event pameran buku Islam dan *Inshaallah* dalam waktu dekat akan membuat sebuah buku panduan dan petunjuk program *Arabic For All*.

4. Struktur Organisasi

Struktur yang ada mengacu pada kebutuhan dan kemampuan SDM (sumber daya manusia) yang ada di tubuh Yayasan al – Madinah. Struktur itu antara lain:

- a. Pembina : Ridwan Hamidi, Lc.,
- b. Penasihat : Ikhwanuri, SAg., Agung Bramantya, ST., MT., MEng.,

- c. Penanggung jawab : Abu ‘Abdirrahman (Ketua Umum al - Madinah),
- d. Ketua Pelaksana : Yudi Wahyudi (Kepala Dept. Dakwah),
- e. Wakil Ketua : Qasim Atha (merangkap penanggung jawab kurikulum),
- f. Sekretaris : Muhammad Amin,
- g. Bendahara Asep K.

Pengurus kemudian akan mengangkat kepanitiaan dari binaan non staff dalam pelaksanaan kegiatannya untuk membantu beberapa fungsi tambahan.

5. Visi dan Misi MADINA

Visi :

Menjadi salah satu pelopor dan pengembang kebangkitan dunia pendidikan Islam dan bahasa Arab di Yogyakarta dan sekitarnya

Misi :

- a. Menyebarluaskan pemahaman tentang pentingnya belajar Islam dan bahasa Arab secara sinergi dan berkesinambungan.
- b. Mengajarkan ilmu dasar keislaman yang bersifat *fardlu ‘ain* dengan sistem paket kurikulum di atas Manhaj Tarbiyah *Ahlussunnah Wal Jama’ah*.
- c. Memberikan pengajaran bahasa Arab secara *Komperehensif* dan menyenangkan.
- d. Mengarahkan peserta ke jenjang pendidikan keislaman yang lebih tinggi agar dapat menjadi kader *da’i* dan *murabbi* yang mumpuni.

6. Program MADINA

Sebagai lembaga yang berkonsentrasi dibidang pendidikan tentu saja program tidak hanya pendidikan bahasa arab saja. Akan tetapi juga mempunyai program-program lain selain program *arabic for all* (yang penulis teliti). Program program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al Qur'an For All

Program al qur an bentuknya tidak jauh berbeda dengan program *arabic for all*. Model pembelajarannya menggunakan sistem kelas. Program yang dibuka adalah ilmu tajwid, tahfidz, dan program tahsin al qur an. Selain dibuka sistem kelas lembaga ini juga melayani privat. Berikut adalah contoh dari bentuk program *al qur an for all*:

b. Program Keagamaan

Program keagamaan program lanjutan dari arabic for all. Prosesnya, setelah mahasantri menyelesaikan belajar bahasa arab dari *al arabiyah baina yadaik* jilid I, II dan jilid III maka tingkat selanjutnya adalah program keagamaan. Tujuannya adalah untuk mencetak kader-kader aktivis dakwah dan para *murabbi*. Program ini terdiri dari dua semester atau ditempuh selama satu tahun.

7. Data Pengajar

Staff pengajar terdiri dari staff pengajar ilmu – ilmu syar'i, staff pengajar ilmu al – qur'an, Ilmu hadist dan staff pengajar bahasa Arab. Umumnya staff pengajar merupakan alumni pondok pesantren yang kemudian telah mengikuti studi Islam dan pelatihan bahasa Arab di lembaga-lembaga Studi Islam dan

Bahasa Arab diantaranya di LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta, cabang Universitas Muhammad Ibnu Su'ud Saudi Arabia. Disamping itu juga telah mengikuti banyak pelatihan Studi Islam dengan pengantar bahasa Arab oleh para ulama timur tengah yang diadakan Yayasan al-Madinah dan Lembaga Islam lainnya. Diantara staff pengajar tetap merupakan pendiri dan pengurus Yayasan al – Madinah, sebagai berikut :

- a. Ust. Ridlwan Hamidi, Lc. (Alumni Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia, Jurusan Ushuluddin, Mahasiswa S2 UMS)
- b. Ust. Abu Farhan Be. (Alumni Ma'had Imarat Bandung dan al – Madinah Yogyakarta, Mahasiswa UMS)
- c. Ustadz Pardiono, S.Pdi. (Alumni Program Bahasa Arab LIPIA-Jakarta, Mahasiswa S2 UMS)
- d. Ustadz Abdul Gani. (Alumni LIPIA-Jakarta, Mahasiswa UMS)
- e. Ustadz Alfi Sahr (Pernah Kuliah di International Islamic of Africa Sudan dan 1 tahun menjadi Penerjemah di Kantor dakwah Saudi Arabia-Riyadh)
- f. Ust. Irfan Rodli, S.T.I.H (Sarjana Tafsir Ilmu Hadist)
- g. Ust. Qasim Ata (Alumni Pesantren al – Qur'an al - Syifa dan Diploma LIPIA - Jakarta, Mahasiswa UMS)
- h. Ust. Rofik (Alumni program Diploma LIPIA-Jakarta, Mahasiswa UMS)
- i. Ust. Sahri (Alumni Pesantren al – Qur'an Abu Bakar ash – Shidiq, Yogyakarta, Mahasiswa Ma'had Bahasa Arab Ali bin Abi Thalib Yogyakarta)
- j. Ust. Hudzaifah (Alumni Program Diploma LIPIA-Jakarta, Mahasiswa UMS)

Beberapa staff pengajar lain berasal dari luar lembaga Yayasan al - Madinah yang dapat diundang setiap akhir pekan atau masa – masa liburan sebagai staff pengajar tidak tetap, diantaranya *native speaker* dari Saudi Arabia (Syaikh ‘Abdul Hamid al – Syitsri, Dosen tamu di Universitas Islam Indonesia).

8. Data Karyawan

Karyawan terdiri dari karyawan tetap dan tidak tetap. Karyawan tetap hanya berjumlah 4 (empat) orang, yakni :

Ketua Pelaksana Program : Muhammad Amin

Wakil Ketua : Asep

Penanggung Jawab kurikulum :Eko Pujiyanti, Amin, Habsi

Sekretaris dan bendahara : Alfian

Karyawan tidak tetap dipilih setiap ada program baru dengan membentuk kepanitiaan dari santri binaan.

9. Data Santri

Jumlah santri yang terdaftar pada program *Arabic For All* dan Studi Islam dan al – Qur’an angkatan Juni tahun 2008 kurang lebih sebanyak 60 orang dan program *arabic for all* untuk angkatan Oktober 2008 sebanyak 40 orang yang terdiri dari santri asrama dan Non asrama.

a. Kelas Intensif

Kelas ekstensif merupakan kelas khusus yang dibuka pada lembaga tersebut. Waktu pembelajaran pada kelas ini dibedakan dengan kelas

regular. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari. Biasanya jumlah santri dari kelas ekstensif lebih sedikit dari kelas reguler.

b. Kelas Reguler

Adapun kelas ini adalah kelas yang dijadikan penelitian oleh penulis. Keseluruhan jumlah santri jilid pertama untuk angkatan Oktober 2008 adalah empat puluh orang yang terbagi dalam empat kelas. Sedangkan yang menjadi penelitian hanya dua kelas yaitu kelas A1 dan kelas A2. Setiap kelas terdiri dari sepuluh mahasantri.

10. Fasilitas Madrasah

Fasilitas Madrasah yang mendukung program adalah tempat parkir yang luas, suasana yang sejuk dan asri mendukung pembelajaran, mushalla untuk kapasitas 15 orang, kelas yang cukup luas untuk 25 orang, televisi, vcd player dan sound sistem untuk program audio dan video pembelajaran, meja tanpa kursi, white board, asrama dan penginapan, website pembelajaran dan forum belajar bahasa Arab, yaitu : www.belajarislam.com dan www.arabicforall.or.id.

Selain menggunakan kelas yang ada di yayasan tersebut, MADINA juga memanfaatkan tempat-tempat lain sebagai tempat pengajaran. Keputusan atau kebijakan seperti ini diambil karena:

- a. Terbatasnya fasilitas tempat yang ada dalam lembaga tersebut.
- b. Untuk mengurangi kejenuhan dan menciptakan suasana yang berbeda.
- c. Untuk menampakan syi'ar bahwa lingkungan dan para pemuda disana benar-benar hidup dan kondusif.

- d. Menambah semangat untuk belajar.

Sedangkan tempat-tempat kegiatan belajarnya adalah sebagai berikut:

- a. Ruangan kelas MADINA.
- b. Masjid kampus UGM.
- c. Masjid Cokro yang terletak dibelakang Rumah Sakit Sarjito.
- d. Masjid Mualimin, terletak di daerah Pojok Benteng.
- e. Masjid SMA 4 Jogjakarta, terletak di Jln, Magelang.
- f. Masjid Al Asri, terletak diperkampungan Pogung Rejo.

11. Kondisi Sarana dan Prasarana

Selain ruangan yang digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar lembaga ini juga mempunyai sarana lain yang digunakan sebagai saran penunjang. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya:

- a. Gedung

Gedung ini terdiri dari penginapan, dua asrama dan ruangan tempat pembelajaran serta kantor al al asri. Kondisi gedung pada umumnya masih dalam kondisi yang cukup bagus karena dapat dibbilang mash baru. Gedung asrama ada di dua tempat secara terpisah yaitu satu di komplek Griya Asri MADINA dan satunya ada di Pusdam AL sohwah pondok mahasiswa al Madinah.

- b. Alat-alat kantor.

Alat-alat kantor berupa perkakas perkantoran seperti buku, meja dan berbagai alat elektronik lainnya seperti komputer disertai printer. Semua peralatan tersebut berada di ruangan kantor MADINA yang terletak di dekat pintu gerbang Griya Asri MADINA (lembaga MADINA).

c. Sarana kegiatan

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar meliputi masjid Al Asri, Mushola lembaga, tempat parkir yang cukup luas dan ruang kelas. Semua tempat tersebut berada dalam kondisi yang cukup baik dan sangat layak. Sarana yang tak kalah penting sebagai penunjang kegiatan adalah perpustakaan. Kondisi perpustakaan cukup bagus hanya saja masih memerlukan banyak referensi lagi. Buku yang ada masih sangat sedikit untuk sebuah lembaga pendidikan.

B. GAMBARAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Program Pengajaran

Program pengajaran menggunakan kurikulum yang digunakan pada program Arabic For All Internasional di Riyadh, dengan memberikan pembelajaran untuk mendapatkan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pengajaran bahasa Arab juga diberikan pendamping bimbingan membaca dan menghafal al – Qur'an serta diarahkan pada pembelajaran ilmu – ilmu dasar keislaman (aqidah, hadits, fiqh dan tarbiyah).

2. Data Pengajar Bahasa Arab

Terdiri dari pengajar tetap dan tidak tetap. Pengajar tetap terdiri dari :

- a. Ustadz Alfi Sahr (Pernah Kuliah di International Islamic of Africa Sudan dan 1 tahun menjadi Penerjemah di Kantor dakwah Saudi Arabia-Riyadh.
- b. Ust. Qasim Ata (Alumni Pesantren al – Qur’an al - Syifa dan Diploma LIPIA - Jakarta, Mahasiswa UMS)
- c. Ust. Rofik (Alumni program Diploma LIPIA-Jakarta, Mahasiswa UMS)
- d. Ust. Hudzaifah (Alumni Program Diploma LIPIA-Jakarta, Mahasiswa UMS)

Sedang pengajar tidak tetap yaitu:

- a. Ust. Abdul Ghani (Alumni Program Diploma LIPIA-Jakarta, Mahasiswa UMS)
- b. Ust. Zaky (alumni STIBA –Sekolah Tinggi Bahasa Arab-, Makassar)
- c. Ust. Syarifudin (alumni STIBA –Sekolah Tinggi Bahasa Arab-, Makassar)
- d. Syaikh ‘Abdul Hamid al Tsitsri (*native speaker* dari Saudi Arabia, Dosen tamu UII)

3. Kurikulum Yang Diajarkan

Kurikulum mengacu pada Kitab *al-‘Arabiyah Baina Yadaika* yang terdiri dari tiga jilid. Kitab ini mempunyai kitab pendukung berupa kamus Arab – Arab yang disertai 7000 kosa kata disertai gambar berwarna. Tiap kitab disertai sebuah panduan audio dalam bahasa Arab yang memungkinkan pembelajaran secara mandiri. Kurikulum ini juga menyediakan kitab pegangan bagi pengajar sebanyak 3 (tiga) jilid, disamping tersedia program khusus untuk pelatihan calon pengajar. Kitab pegangan peserta terutama Jilid 1 (satu) berisi 1000 gambar lebih

gambar berwarna. Tiap jilid kitab berisi sekitar 500 kosa kata dan lebih dari 300 kalimat dan *phrase*. Setiap kitab berisi 16 unit pokok bahasan dengan jumlah total 96 pelajaran (khususnya jilid I). Pada jilid I penekanan lebih kepada latihan mendengar dan berbicara. Pada jilid II mulai ada penekanan latihan menulis dan membaca sesuai kaidah bahasa Arab. Pada jilid 2 (dua) dan 3 (tiga) semuanya disertai evaluasi secara menyeluruh dari tiap tingkatan yang merangsang mahasiswa mengingat apa yang sudah dipelajari dari jilid I (pertama). Kitab *al – ‘Arabiyah Baina Yadaik* terdiri dari kurang lebih 400 halaman tiap jilid dan telah dirancang sedemikian rupa agar setiap kitab dapat diselesaikan dengan durasi 100 jam pertemuan dengan durasi 45 menit tiap jam pertemuannya. Karena itu tiap jam pertemuan dapat menyelesaikan 4 halaman dari kitab. Kurikulum ini kemudian pada prakteknya mengalami beberapa modifikasi dengan memberikan tambahan pengajaran al – Qur’an, pelatihan tambahan menulis kaligrafi, dan tambahan kaidah berbahasa Arab (*grammar*) yang waktu dan porsinya disesuaikan kebutuhan.

4. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab di MADINA mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Menjalankan perintah Allah *subhanahu wata’ala* untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa surga.
- b. Meneladani para ulama dan pendahulu Islam serta orang – orang shalih yang senantiasa belajar bahasa Arab agar terhindar dari kesalahan memahami Islam.
- c. Memberikan bekal bahasa Arab sebagai alat memahami ilmu dien dan sebagai alat komunikasi dengan budaya orang Arab secara *komprehensif*.

- d. Menyambut perhatian sebagian masyarakat (muslim atau non muslim khususnya non Arab) akan antusiasme mereka terhadap pengajaran bahasa Arab.
- e. Mengambil peran pioner pembelajaran bahasa Arab agar nampak lebih berwibawa dan bergengsi di mata kaum muslimin dan diantara bahasa – bahasa lain di dunia yang nampaknya lebih dulu populer dan bergengsi.

5. Model Pengajaran

Dari diskusi dan survai yang dilakukan oleh peneliti, diuraikan bahwa model pemebelajaranna dilembaga tersebut secara garis besar meliputi:

- a. Dari Sisi Guru

ditinjau dari sisi pengajar atau guru kegiatan belajar mengajarnya dilakukan secara bergantian. Mereka mengasumsikan bahwa dengan pengajar bergantian dalam melakukan pengajaran maka siswa tidak akan merasa bosan karena apabila dilakukan oleh satu guru secara terus menerus maka kemungkinan untuk bosan cukup besar. Oleh karena itu untuk mengatasinya pengajarannya dilakukan secara slang-seling. Teknisnya apabila senin oleh Ustadz A maka selasa giliran Ustadz B rabu oleh Ustadz A lagi dan begitu seterusnya.

- b. Dari Sisi Pengelolaan Kelas

meskipun pengajarannya dilakukan oleh dua orang ustadz yang berbeda akan tetapi metode dan gaya pembelajarannya tidak jauh berbeda. Aktivitas belajar mengajar secara umum dilakukan dengan ceramah, membaca dan latihan. Ceramah lakukan untuk menjelaskan tatabahasa dari materi muhadatsah yang sedang dipelajari. Ceramah dilakukan dengan dua bahasa kadang dengan

bahasa arab dan kadang dengan bahasa Indonesia. Membaca dilakukan pada awal pengajaran dengan teknik guru membaca siswa mendengarkan, kemudian siswa menirukan bacaan guru. Latihan dilakukan dengan cara mempraktikkan materi percakapan di buku ditambah dengan mengerjakan latihan soal dari buku panduan.

6. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab

Kegiatan pengajaran disesuaikan terutama dengan jadwal kuliah mahasiswa, sehingga fleksibel. Tiap tingkatan bisa jadi ada perubahan jadwal sesuai kesepakatan dengan kelas. Walaupun begitu tetap ada jadwal baku diantaranya: pagi jam 06.00 – 7.30, sore jam 16.00 – 17.30 dan malam 19.30 – 21.00. Jadwal kelas terdiri dari : kelas intensif dan reguler.

a. Kelas Intensif

Kelas Intensif dilaksanakan selama 4 – 5 atau 8 – 10 kali pertemuan tiap minggu, setiap pertemuan berdurasi 1,5 jam. Tiap tingkatan akan diselesaikan

dalam jangka waktu 2,5 bulan atau 1,5 bulan. Total waktu yang diperlukan untuk tiga tingkatan sebanyak 9 bulan atau 6 bulan.

b. Kelas Reguler

Kelas reguler berjumlah 3 kali pertemuan setiap minggu atau 2 kali pertemuan untuk kelas sabtu dan ahad. Kelas 3 kali pertemuan berdurasi 1,5 jam tiap pertemuan dan 2,5 jam untuk kelas sabtu ahad. Jumlah waktu yang diperlukan untuk tiap tingkatan sebanyak kurang lebih 4 bulan atau total keseluruhan tingkatan sejumlah 1,5 tahun. [1]

[1] Dokumentasi lembaga MADINA yang dikirim melalui email tanggal 22 juni 2008 dari gambaran umum sampai akhir.



BAB III

HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

A. PERSIAPAN SEBELUM EKSPERIMEN

1. Persiapan Instrument

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti pada saat Persiapan instrument adalah mendiskusikan materinya dengan direktur lembaga sebelum membuat instrument secara mandiri. Dari diskusi dan tawar menawar materi, akhirnya diputuskan bahwa instrument yang digunakan adalah buku panduan yang dipakai dilembaga tersebut yaitu *kitab al arabiyyah baina yadaik*. Kebijakan tersebut diambil guna mengantisipasi terganggunya kurikulum dan target-target pembelajaran yang ada dilembaga. Begitu juga dengan bab apa saja yang harus diajarkan dikelas peneliti harus mendiskusikan dengan pihak lembaga, sehingga muncul kesepakatan bahwa yang diajarkan adalah bab satu sampai dengan bab empat.

2. Penentuan Jumlah Perlakuan

Dalam penelitian eksperimen jumlah perlakuan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Semakin lama dan banyak jumlah perlakuan, santri akan semakin *familiar* dengan strategi yang sebelumnya tampak asing dan baru. Oleh karena itu pada awalnya peneliti mengajukan delapan kali perlakuan dengan sekali pertemuan durasi waktunya sembilan

puluh menit. Peneliti berasumsi dengan delapan pertemuan maka perlakuan dapat dibagi menjadi dua siklus dan disetiap siklus dapat dilakukan evaluasi baik dalam bentuk skenario pembelajaran ataupun yang lainnya sehingga eksperimentasi *role play* bisa optimal. Akan tetapi dengan suatu alasan tertentu peneliti hanya diijinkan melakukan empat kali pertemuan dengan durasi sembilan puluh menit setiap pertemuan. Dengan kata lain jumlah pertemuannya adalah tiga ratus enam puluh menit atau delapan jam pelajaran.

3. Pembuatan Silabus Dan Rencana Pembelajaran

Setelah ada kesepakatan dengan pihak lembaga maka langkah selanjutnya adalah pembuatan silabus pelajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah bentuk silabus selama empat kali pertemuan :

Tabel 1

SILABUS PEMBELAJARAN

| Pertemuan | Kompetensi dasar | Indikator pencapaian | Materi pokok | Strategi pembelajaran | Alokasi waktu | Sumber bahan dan sarana |
|-----------|------------------|---|--|-----------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| Pertama | Perkenalan | Menjawab kabar Memperkenalkan diri Menjelaskan asal daerah Menjawab kesukuan Menjelaskan kebangsaanya Menjelaskan sahabat karibnya Ucapan ketika berpisah | Percakapan menggunakan sederhana tentang perkenalan dan bagaimana memperkenalkan orang lain. | Role play | 2 x 45 menit (dua jam pelajaran) | Buku al arabiyah baina yadaik |
| Kedua | Keluarga | Mampu menjelaskan siapa saja keluarganya Mampu mempraktikkan percakapan dalam keluarga Mampu menceritakan pekerjaan anggota keluarganya | Percakapan sederhana yang menggambarkan kehidupan dalam sebuah keluarga | Role play | 2 x 45 menit (dua jam pelajaran) | Buku al arabiyah baina yadaik |

| | | | | | | |
|---------|-----------------------|--|--|-----------|----------------------------------|----------------------------|
| Ketiga | Tempat tinggal | Menjelaskan letak tempat tinggalnya diyogya. Menjawab berapa ruangan dan tingkat ditempat tinggalnya. Menjelaskan isi ditempat tinggal. Dengan siapa dia tinggal | Percakapan dalam tempat tinggal (rumah / kos /kontrakan) | Role play | 2 x 45 menit (dua jam pelajaran) | Buku arabiyah baina yadaik |
| keempat | Kebiasaan Sehari-hari | Menjelaskan kegiatan pagi hari. Menjelaskan sholat setiap harinya Menjawab kapan pergi kuliah, dengan apa dan jam berapa pulang. Kegiatan setelah pulang kuliah. Menjawab apakah belajar tiap hari dan apa sering membaca Koran Permainan yang disukai Menjawab yang dilakukan pada hari libur Menjawab jam berapa tidur. | Percakapan mengenai kegiatan sehari-hari. | Role play | 2 x 45 menit (dua jam pelajaran) | Buku arabiyah baina yadaik |

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dan tertib waktu selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Panduan rancangan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada **lampiran**.

4. Pembuatan Instrument Pre Test Dan Post Test

Tahap selanjutnya adalah pembuatan materi pre test. Dalam pembuatan tes ini peneliti harus memperhatikan aspek apa yang akan diukur. Oleh karena yang akan diukur adalah aspek kemampuan berbicara maka bentuk tesnya pun dalam bentuk tes lisan. Dengan demikian secara konstruk tes yang peneliti gunakan dapat dikatakan valid atau sesuai dengan tujuan pengukuran.

Setelah sesuai dari sisi konstruk peneliti mempertimbangkan apakah isi dari alat ukur sudah cukup representatif untuk mewakili populasi materi yang akan diukur. Untuk itu, agar memperoleh tes dengan hasil yang valid dari segi isi maka peneliti membuat tabel spesifikasi materi atau kisi-kisi materi yang akan diteskan. Berikut adalah kisi-kisi sebaran materi pre test dan post test:

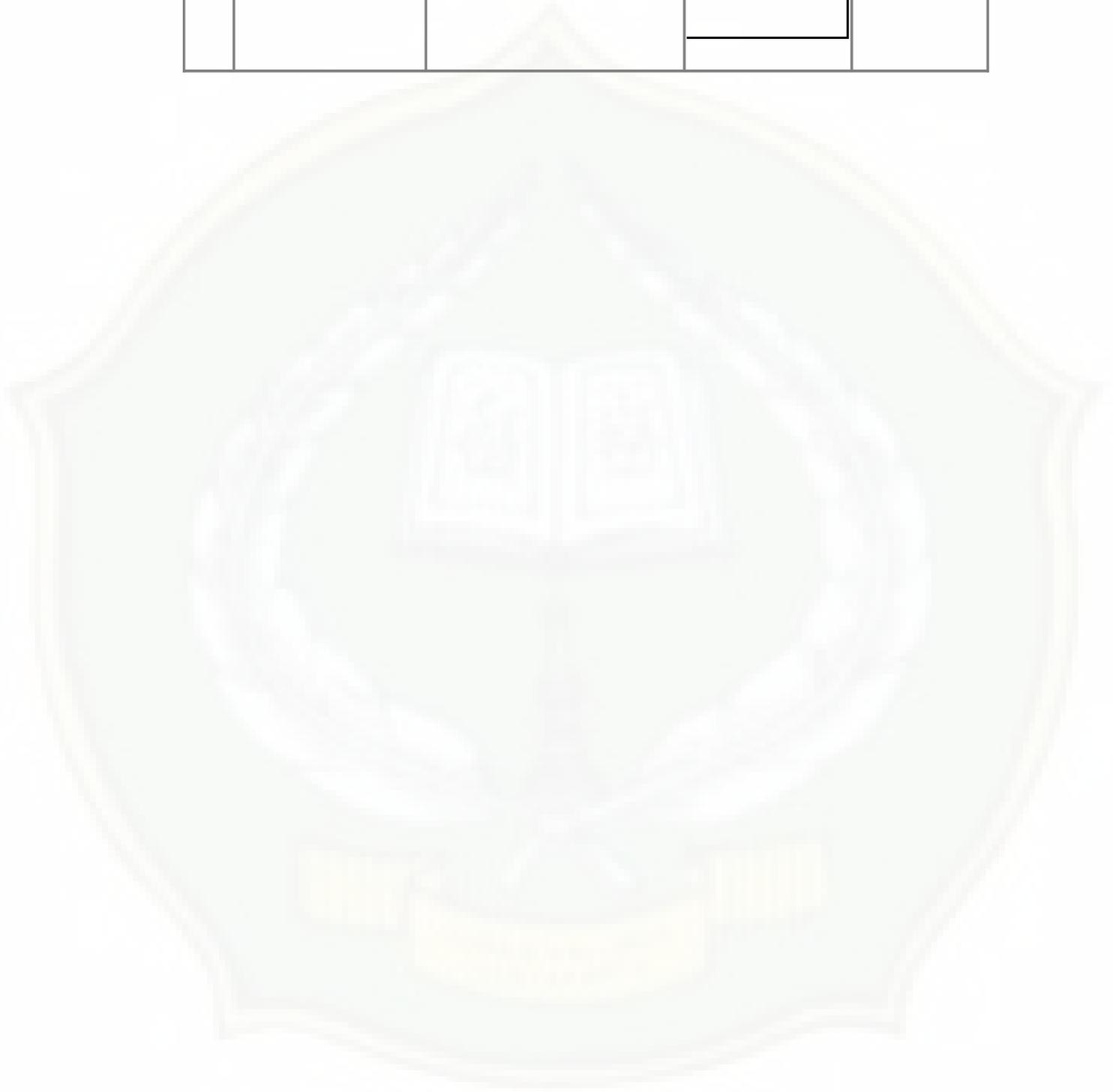
Table 2

Kisi-Kisi Pre Test Dan Post Test

| No | Kompetensi Dasar | Indikator Kompetensi | Penyebaran Soal | Jumlah Butir Soal |
|----|------------------|----------------------|-----------------|-------------------|
| 1 | Perkenalan | 1. Menjawab kabar | 1 | 1 |

| | | | | |
|---|----------------|---|------------------------------------|---|
| | | 2. Memperkenalkan diri | 2 | 1 |
| | | 3. Menjelaskan asal daerah | 3 | 1 |
| | | 4. Menjawab kesukaan | 4 | 1 |
| | | 5. Menjelaskan kebangsaanya | 5 | 1 |
| | | 6. Menjelaskan sahabat karibnya. | 7, 8, 9 | 3 |
| 2 | Keluarga | 1. Menjelaskan tentang keluarganya | 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17. | 9 |
| 3 | Tempat tinggal | 1. Menjelaskan letak tempat diyogya. | 18, 19 | 2 |
| | | 2. Menjawab berapa ruangan dan tingkat ditempat tinggalnya. | 20, 21 | 2 |
| | | 3. Menjelaskan isi ditempat dinggal. | 22, 23, 24, | 3 |
| | | 4. Dengan siapa dia tinggal | | |

| | | | | |
|--|--|--|----|---|
| | | | 25 | 1 |
| | | | | |



| | | | | |
|---|----------------------|---|---------------------|---|
| 4 | Kebiasaa Sehari-hari | 1. Menjelaskan kegiatan pagi hari. | 26, 27, 28, 30, 31, | 5 |
| | | 2. Menjelaskan sholat setiap harinya | 29 | 1 |
| | | 3. Menjawab kapan pergi kuliah, dengan apa dan jam berapa pulang. | 32, 33, 34 | 4 |
| | | 4. Kegiatan setelah pulang kuliah. | 35 | 1 |
| | | 5. Menjawab apakah belajar tiap hari dan apa sering membaca Koran | 36, 37 | 2 |
| | | 6. Permainan yang disukai | | |
| | | 7. Menjawab yang dilakukan pada hari libur | 38 | 1 |
| | | 8. Menjawab jam berapa tidur. | 39 | 1 |

| | | | | |
|--|--------|--|----|----|
| | | | 40 | 1 |
| | Jumlah | | 40 | 40 |

B. DESKRIPSI SANTRI LEMBAGA MADINA

Santri MADINA merupakan para mahasiswa dari Universitas yang ada disekitar Yogyakarta. Hampir semua mahasiswa tersebut berasal dari sekolah umum, sehingga dalam mempelajari bahasa arab berasal dari nol. Jumlah kelasnya ada empat kelas untuk tingkat awal (jilid satu). Masing-masing kelas terdiri dari sepuluh orang yaitu kelas A1, A2, B2 dan B2. Sedangkan yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah kelas A1 dan Kelas A2. Pembagian kelasnya dilakukan dengan cara diundi secara acak dan menghasilkan kelas A1 sebagai kelas eksperimen dan A2 sebagai kelas control. Berikut adalah nama-nama santri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3

Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-------------------------------|--------------------|
| 1. Indra Affandi Hasibuan | 1. Wiret Cahyahadi |
| 2. Aldila Grandis Eko Saputro | 2. Winoto |
| 3. Angger Mahamafradho | 3. Eko Prasetyawan |

| | |
|---------------------------|--------------------|
| 4. Seri Jabat Kaban | 4. Joko Supriyanto |
| 5. Muhammad Hasan Sarbini | 5. Kurniawansyah |
| 6. Fathurrahman | 6. Hermawan Budi P |
| 7. Enriko Teja Sukmana | 7. A Anton R |
| 8. Hasto Kurniawan | 8. Koko |
| 9. Wahyu | 9. Riyanto |
| 10. Hasbi Munawar | 10. Yahya Jani |

Sebelum masuk pada pelaksanaan eksperimen perlu peneliti deskripsikan terlebih dahulu keadaan santri yang meliputi usia, latar belakang pendidikan orang tua, keadaan ekonomi orang tua dan yang terakhir adalah asal sekolah santri.

a. Usia Santri

Secara umum usia santri tidak mempunyai jarak yang cukup mencolok. Semua dari mereka masih berada pada usia mahasiswa. Adapun sebaran usia secara terperinci disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4

Jumlah dan Sebaran Usia Siswa.

| Kel./ usia | 19 th | 20 th | 21 th | 22 th | 23 th | 24 th | Jumlah |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----------|---|---|---|---|---|---|----|
| Kel. Eks | - | 5 | 2 | - | 2 | - | 10 |
| Kel. Kon | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 10 |

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Hal lain yang perlu diketahui sebelum pelaksanaan eksperimen adalah latar pendidikan orang tua. Item ini turut mempengaruhi bias hasil penelitian jika tidak diketahui. Dari formulir data santri yang telah diisi kemudian memperoleh data bahwa latar pendidikan orang tua santri MADINA seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Latar Pendidikan Orang Tua Santri

| Kel./ pend. Ortu | SD | SMP | SMA | MA | S1 | Jumlah |
|------------------|----|-----|-----|----|----|--------|
| Kel. Eksperimen | 2 | - | 6 | 1 | 1 | 10 |
| Kel. kontrol | 2 | 1 | 3 | - | 4 | 10 |

c. Keadaan (Pekerjaan) Orang Tua Santri

Sebagaimana seperti diatas data keadaan ekonomi orang tua juga dapat dilihat pada tabel data keadaan ekonomi orang tua santri sebagai berikut:

Table 6

Keadaan Ekonomi (Pekerjaan) Orang Tua Santri

| Kelas / pekerjaan | Tani | Buruh | Pedagang | PNS | Jumlah |
|-------------------|------|-------|----------|-----|--------|
| Kel. Eksperimen | - | - | 7 | 3 | 10 |
| Kel. Control | 2 | 1 | 3 | 4 | 10 |

d. Asal Sekolah (Pendidikan)

Pendidikan yang dimaksudkan peneliti adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh santri sebelum masuk menjadi mahasantri dilembaga MADINA. Data yang diperoleh dari dokumen yang ada dilembaga menyebutkan bahwa semua santri, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berasal dari sekolah umum. Selanjutnya secara detail dapat dilihat pada tabel asal sekolah santri dibawah ini:

Tabel 7

Asal Sekolah Santri

| | | | |
|----------------------------|-----|----------|----|
| Kelompok / asal sekolah | SMA | SMK/ STM | MA |
| Kel. eksperimen | 8 | 2 | - |
| Kel. Kontrol | 9 | 1 | |

C. PROSEDUR EKSPERIMEN

1. Pengukuran Subjek Sebelum Eksperimen

Tahapan yang lain sebelum menuju kepada pemberian tindakan dalam kelas adalah mempersiapkan subyek penelitian. Pada bab diatas, instrumen telah ditata dengan matang. Selanjutnya menata hal-hal yang menjadi subjek penelitian. Pertama, dilakukan terlebih dahulu terhadap sepuluh santri yang telah dipilih sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini variabel non eksperimen diasumsikan mempengaruhi bias hasil penelitian. Dengan demikian antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan berangkat dari titik tolak yang sama, sehingga apabila terjadi perbedaan berupa signifikansi hasil penelitian hanya disebabkan oleh pengaruh tindakan pada variabel eksperimen saja.

Variabel non eksperimen yang perlu dikontrol adalah ruang kelas tempat berlangsungnya eksperimen, tempat duduk dan meja kegiatan eksperimen berlangsung. Dari pengamatan peneliti terhadap ruang kelas tempat pelaksanaan kegiatan eksperimen, kondisinya tidak jauh berbeda dengan kondisi kelas kontrol. Bentuk meja yang digunakan dikelas

eksperimen dan kelas kontrol sama persis. Seluruh santri menggunakan meja lipat dan duduknya diatas lantai beralaskan karpet, begitu juga dengan ukuran ruang kelas. Dengan adanya pengontrolan kedua kelas tersebut berarti kesesatan tipe S dapat dikendalikan.

Kegiatan eksperimen dilapangan dilakukan pada satu kelas yang berjumlah sepuluh orang yaitu kelas A1. Pengaruh eksperimen hanya dikenakan pada subjek itu sendiri, ini berarti hasil eksperimen hanya dapat berlaku pada sepuluh orang tersebut. Dengan demikian kesesatan tipe R yang mungkin mempengaruhi penelitian dapat dikendalikan.

Tahap selajutnya dalam proses penelitian, variabel non eksperimen yang tidak mempunyai hubungan dengan subjek secara langsung adalah variabel ekstrane. Variabel ini perlu diperiksa sebelum pelaksanaan eksperimen dan waktu pelaksanaan tes. Dalam pelaksanaanya, pemberian tindakan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan ditempat yang berlainan pada waktu yang sama dengan buku yang sama. Yang berbeda hanya pengajar dan strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak tanpa melalui proses seleksi ataupun pemilihan santri. Dari hasil acak tersebut, sebagai kelompok eksperimen yang diberi tindakan menggunakan *role play* diberi nama kelas A1 dan kelas A2 sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran seperti biasanya (konvensional). Dengan demikian kesesatan tipe G dapat dikendalikan.

Setelah melalui berbagai macam tindakan diatas maka antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah dianggap sama dan sepadan (*matched*) terhadap kelompok non eksperimental yang mungkin dapat mempengaruhi bias hasil penelitian.

2. Pre test

Tahapan selanjutnya adalah pemberian pre test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk test yang diberikan adalah tes lisan, sehingga jenisnya termasuk kedalam subjektif tes. Pada jenis ini memerlukan perlakuan tersendiri yang berbeda dengan tes tertulis atau objektif tes. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat subjektifitas dalam pemberian skor. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan dalam tes subjektif Tes lisan pada pre test yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2008. Berikut ini adalah hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan tes subjektif:

a. Penilaian Dilakukan Lebih Dari Satu Orang Penguji

Penilaian pada pre tes ini dilakukan oleh tiga orang penguji, begitu juga pada saat post test. Penguji satu adalah Ustadz Abdul Gani (staf pengajar lembaga), penguji II Ustadz Qosim (staf pengajar lembaga) dan penguji III adalah peneliti sendiri. Setelah nilai dari tiga penguji terkumpul kemudian dilakukan penggabungan dari tiga nilai tersebut. Cara seperti ini disebut dengan *interable score*.

b. Menyusun Rambu-Rambu Soal

Cara untuk mengurangi tingkat subjektifitas selanjutnya adalah dengan membuat rambu-rambu skor, sehingga penilai lebih konsisten dalam pemberian skor pada setiap butir soal. Oleh karena itu peneliti membuat pembobotan soal dan semacam standar penilaian sebagai panduan semua penguji. Berikut adalah bentuk standar penilaiannya beserta dengan bobot nilainya (skor):

Tabel 8

Bobot Nilai Pre Test Dan Post Test

| | |
|-------|--|
| Nilai | Ujaran / pengucapan |
| 0 | Jika tidak mampu menjawab atau menjawab tapi salah (tidak nyambung) |
| 0,5 | Hanya mengucapkan jawaban tidak lengkap dan pengucapan tidak jelas dan kurang dapat dipahami |
| 1 | Jawaban lengkap tapi pengucapannya tidak jelas |
| 1,5 | Jawaban lengkap dan pengucapan jelas dan mudah dipahami |
| Nilai | Kelancaran (fluency) |
| 0 | Jawaban salah atau tidak menjawab |

| | |
|-----|--------------------------------|
| 0,5 | Tersendat-sendat pengucapannya |
| 1 | Lancar pengucapannya |

Dan ternyata, setelah diadakan pre test dengan tiga penguji berbeda, maka nilai hasil tes masing-masing kelompok santri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

Nilai Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen (Kelas A1)

| No. responden | Penguji I | Penguji II | Penguji III |
|---------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 16.5 | 23 | 14 |
| 2 | 20 | 12.5 | 11 |
| 3 | 8 | 17.5 | 12 |
| 4 | 32 | 23 | 14 |
| 5 | 25.5 | 11.5 | 18 |
| 6 | 31 | 24.5 | 21 |
| 7 | 32 | 27 | 18 |
| 8 | 8 | 2 | 3.5 |
| 9 | 10 | 7 | 5 |

| | | | |
|---------------|--------------|------------|--------------|
| 10 | 24.5 | 25 | 9 |
| Jumlah | 207,5 | 173 | 125,5 |

Tabel 10

Nilai Hasil Pre Test Kelompok Control (Kelas A2)

| No. responden | Penguji I | Penguji II | Penguji III |
|----------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | 19 | 19 | 14.5 |
| 2 | 15 | 16 | 15 |
| 3 | 20 | 15 | 14 |
| 4 | 19 | 21.5 | 13 |
| 5 | 17 | 22.5 | 18 |
| 6 | 23 | 26 | 22.5 |
| 7 | 20.5 | 22 | 16 |
| 8 | 20 | 15 | 14 |
| 9 | 24 | 20 | 15 |
| 10 | 18 | 14 | 14 |
| Jumlah | 195,5 | 191 | 156 |

Tabe11

Nilai Hasil Pre Test Penggabungan Tiga Penguji

| No. Responden | Kelas Eksperimen (A1) | Kelas Kontrol (A2) |
|----------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1 | 17.8 | 17,5 |
| 2 | 14,5 | 15,3 |
| 3 | 12,5 | 16,3 |
| 4 | 23,0 | 17,8 |
| 5 | 18.3 | 19,1 |
| 6 | 25.5 | 23,8 |
| 7 | 25.6 | 19,5 |
| 8 | 4.5 | 16,3 |
| 9 | 7.3 | 19,6 |
| 10 | 19.5 | 15,3 |
| Jumlah | 168,6 | 180,7 |

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab I, dari ketiga penguji tersebut dilakukan penggabungan. Dan sesudah itu perlu penulis paparkan juga rata-rata nilai dari masing-masing penguji. Nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12

Hasil Rata-Rata Kelas Setelah Pre Test

| No | Kelompok | Kelas | Penguji I | Penguji II | Penguji III | Gabungan |
|-----------|-------------------|--------------|------------------|-------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | Eksperimen | A 1 | 20,75 | 17,3 | 12,55 | 16,86 |
| 2 | Kontrol | A 2 | 19,55 | 19,1 | 15,6 | 18,07 |

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan statistik mengenai hasil pre test baik pada kelas kontrol maupun kelas kelas eksperimen dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13

Hasil Pre Test Kelas Control Dan Eksperimen

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui ternyata kelompok control mempunyai mean lebih besar dari kelompok eksperimen. Nilai mean kelompok control 18,0700, dan eksperimmen 16,8600 dengan standar deviasi 2,59959 untuk kelas kontrol dan 7,22006 untuk kelas eksperimen. Akan tetapi meskipun berbeda namun selisih mean kedua

kelas sangat kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sudah sepadan.

3. Pemberian Perlakuan Atau Treatment

Setelah kedua kelompok dianggap sepadan dan telah dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar masing-masing kelompok, maka selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pengajaran muhadatsah menggunakan *role play* pada kelas eksperimen dan menggunakan model seperti biasanya pada kelas kontrol. Pelaksanaan *treatment* dilakukan selama empat kali pertemuan kali dua jam pelajaran setiap pertemuannya. Berikut adalah jadwal pelaksanaannya:

Tabel 14

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Control Dan Eksperimen

| Kelompok | 21-10-08 (Selasa) | 22-10-08 (Rabu) | 23-10-08 (Senin) | 24-10-08 (Selasa) |
|------------|----------------------|--------------------|---------------------|----------------------|
| Eksperimen | 16.00-17.30 | 16.00-17.30 | 16.00-17.30 | 16.00-17.30 |
| Control | 16.00-17.30 | 16.00-17.30 | 16.00-17.30 | 16.00-17.30 |

Kegiatan belajar mengajar kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan kelas kontrol dilakukan oleh penguji satu dan

penguji dua dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan selama ini. Adapun buku yang digunakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah *al arabiyah baina yadaik* bab pertama sampai dengan yang ke empat.

Pada kelas eksperimen, dilakukan beberapa langkah yang secara umum ada pada pelaksanaan pemberian perlakuan dalam kelas eksperimen. Langkah-langkah tersebut garis besarnya sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengatur bentuk meja agar menjadi lebih variatif. Seperti mengubah menjadi bentuk setengah lingkaran, dua bujur, lingkaran-lingkaran kecil dan yang sejenisnya.
2. Memberikan latihan-latihan pengucapan menggunakan teks yang ada dalam buku panduan.
3. Melakukan latihan peran dengan memerankan dialog yang ada dalam teks buku panduan (*al arabiyah baina yadaik*).
4. Memecah kelas menjadi beberapa kelompok kecil.
5. Mengintruksikan agar masing-masing kelompok melakukan latihan peran sesuai materi yang sedang menjadi bahan pembahasan.
6. Menyuruh setiap kelompok untuk mendemonstrasikan peran didepan rekannya dengan tanpa menggunakan atau melihat teks.

7. Melakukan evaluasi bersama untuk meluruskan beberapa kekurangan ketika kegiatan bermain peran baik pengucapannya atau penggunaan kata yang kurang tepat.

Materi pembelajaran

Pertemuan pertama

At ta'aruf

أنظر واستمع وأعد 0

الحوار الأول

خالد : السلام عليكم

خليل : وعليكم السلام

خالد : اسمي خالد، ما اسمك؟

خليل : اسمي خليل

خالد : كيف حالك؟

خليل : بخير, والحمد لله. وكيف حالك أنت؟

خالد : بخير, والحمد لله

أنظر واستمع وأعد 0

محمد : السلام عليكم

شريف : وعليكم السلام

محمد : من أين أنت؟

شريف : أنا من باكستان

محمد : هل أنت باكستاني؟

شريف : نعم, أنا باكستاني. وما جنسيتك أنت؟

محمد : أنا تركي. أنا من تركيا

شريف : أهلا وسهلا.

أنظر واستمع وأعد 0

أحمد : السلام عليكم

بدر : وعليكم السلام

أحمد : هذا أخي. هو مدرس

بدر : أهلا وسهلا

أحمد : هذا صديقي. هو مهندس

الأخ : أهلا وسهلا

أحمد : مع السلامة

بدر : مع السلامة

Pertemuan kedua

Al Usratu

أنظر واستمع وأعد 0

حوار بين علي وعمار

علي : السلام عليكم

عمار : وعليكم السلام

علي : هذه صورة أسرتي

عمار : ما شاء الله!

عمار : من هذا؟

علي : هذا والدي عدنان. هو مهندس

عمار : ومن هذه؟

علي : هذه والدتي سعيدة. هي طبيبة.

عمار : ومن هذا؟

علي : هذا أخي عيس. هو طالب

عمار : ومن هذه؟

علي : هذه أختي عبلة. هي معلمة. وهذا جدي. وهذه جدتي.

عمار : ما شاء الله!

أنظر واستمع وأعد 0

عمر : هل هذه شجرة؟

عثمان : نعم, هذه شجرة. هذه أسرة الرسول

عمر : صلى الله عليه وسلم

عثمان : هذا والده عبد الله

عمر : وهذه والدته آمنة

عثمان : وهذا جده عبد المطلب

عمر : وهذا عمه العباس

عثمان : وهذا عمه حمزة

عمر : وهذه عمته صفية. وهذا ابنه القاسم, وهذا ابنه عبد الله

عثمان : وهذا ابنه إبراهيم

عمر : وهذه ابنته فاطمة

عثمان : وهذه ابنته رقية, وهذه زينب

عمر : وهذه ابنته أم كلثوم

أنظر واستمع وأعد 0

الأم : هذا أذان الفجر

الأب : الله أكبر. الله أكبر

الأب : أين الأولاد؟

الأم : سعد في الحمام يتوضأ

الأب : وأين سعيد؟

الأم : سعيد في الغرفة يقرأ القرآن

الأب : وأين سعيدة؟

الأم : سعيدة في المصلى تصلي

الأب : أين المعطف ياسعد؟

سعد : هذا هو المعطف, يا والدي

الأب : وأين النظارة يا سعيد؟

سعيد : هذه هي النظرة, يا والدي

الأب : هيا بنا إلى المسجد

سعد وسعد: هيا بنا

Pertemuan ketiga

As Sakan

أنظر واستمع وأعد 0

أحمد : السلام عليكم

حسان: وعليكم السلام

أحمد : أين تسكن؟

حسان: أسكن في حي المطار. وأين تسكن أنت؟

أحمد : أسكن في حي الجامعة

حسان: هل تیکن في بيت؟

أحمد : نعم, أسكن في بيت

أحمد : هل تسكن في بيت؟

حسان: لا, أسكن في شقة

أحمد : ما رقم شقتك.

حسان: 5 ما رقم بيتك؟

أحمد : 9

أنظر واستمع وأعد 0

المستأجر : السلام عليكم

المؤجر : وعليكم السلام

المستأجر : أريد شقة, من فضلك

المؤجر : لدينا شقة جميلة

المستأجر : كم غرفة في الشقة؟

المؤجر : في الشقة خمس غرف

المستأجر : في أي دور الشقة؟

المؤجر : الشقة في الدور الخامس

المستأجر : أريد مشاهدة الشقة

المؤجر : تفضل

المؤجر : هذه هي الشقة

المستأجر : هذه شقة جميلة

Pertemuan Ke Empat

Al Hayatu Al Yaumiyah

أنظر واستمع وأعد 0

عادل : أصلي في المسجد الكبير أيضا

Dari empat pertemuan tersebut dapat dideskripsikan dan diketahui situasi saat kegiatan eksperimen berlangsung sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini kelas dibuka dengan *basmalah*. Setelah memperkenalkan diri dan bercakap-cakap sebentar, peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran muhadatsah yang seharusnya. Guru menerangkan bentuk kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi *role play*.

Setelah dianggap cukup, pelajaran dimulai. Materi pada pertemuan pertama ini adalah perkenalan atau ta'aruf. Pertama, guru membacakan teks dengan suara keras dan santri mendengarkan. Tahap selanjutnya guru membaca teks untuk kedua kalinya dan santri menirukan secara bersamaan, kemudian yang kedua separo-separo dan yang terakhir setiap santri ditekankan untuk membaca teks dengan suara lantang.

Kegiatan selanjutnya adalah memerankan kegiatan perkenalan yang ada dalam buku teks dengan tanpa membaca buku secara bergantian berpasang-pasangan, sementara yang lain mendengarkan yang praktik.

Bentuk selanjutnya adalah latihan peran. Sebelum kegiatan dimulai guru mengintruksikan agar meja dilipat dan pelajaran berlangsung tanpa meja dan tanpa buku. Kemudian santri dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok berjumlah tiga orang. Guru membacakan aturan mainnya yaitu sebagai berikut:

1. Anggaphlah semuanya tidak saling mengenal. Masing-masing dari kalian adalah mahasiswa baru yang baru datang dari tempat yang berbeda.
2. Kalian melakukan perkenalan menggunakan kosakata yang telah didapat dari teks percakapan dalam buku panduan.

Kemudian masing-masing kelompok melakukan latihan sendiri-sendiri dengan mengembangkan percakapannya sesuai kemampuan mereka. Waktu yang diberikan guru untuk melakukan latihan sekitar sepuluh

sampai lima belas menit. Tahap terakhir adalah mempertunjukkan bentuk percakapan masing-masing kelompok didepan kelas.

Terakhir sebelum penutup guru melakukan evaluasi terhadap demonstrasi peran masing-masing kelompok. Disela-sela penjelasan ada beberapa santri yang melontarkan pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah dipelajari bersama. Selain itu guru juga melakukan pengetesan secara lisan dengan melemparkan pertanyaan kepada beberapa santri. Penjelasan selesai dan sudah tidak ada pertanyaan. Guru sedikit memberi gambaran pembahasan pertemuan selanjutnya dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan doa penutup majlis dan salam.

Situasi pembelajaran :

Pada pembelajarn pertama ini dapat dikatakan aktivitas *role play* belum terlalu maksimal. Ada beberapa santri yang masih bingung dan harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang penulis angkat. Hal tersebut dapat dimaklumi karena mereka belajar bahasa arab benar-benar dari nol. Sehingga ada beberapa santri yang tampak kaget ketika ditunjuk praktik berbicara pada pertemuan pertama.

Akan tetapi secara umum respon santri terhadap metode ini cukup bagus. Mereka tampak antusias untuk bertanya melakukan praktik tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Serta mereka cukup menikmati suasana belajar karena tidak ada larangan untuk minum, mengeluarkan sedikit *guyonan* dan yang sejenisnya.

Deskripsi Pertemuan kedua:

Guru masuk kelas kemudian mengatur posisi meja menjadi setengah lingkaran. Kemudian pelajaran dibuka dengan salam dan basmalah bersama-sama. Sebelum KBM dimulai guru menyediakan waktu sekitar sepuluh sampai lima belas menit untuk evaluasi dan Tanya jawab pembahasan sebelumnya.

Pelajaran dimulai pada lima belas menit berikutnya. Guru memulai pelajaran dengan membaca *khiwar* kemudian ditirukan oleh semua santri. Guru membaca dan ditirukan sekali lagi kemudian dicoba satu persatu. Tahap selanjutnya adalah membentuk santri menjadi berpasang-pasangan untuk mempraktikkan percakapan yang ada dalam *khiwar* dan yang lain mendengarkan ketika ada kelompok yang sedang mendemonstrasikan peran.

Setelah kegiatan tersebut selesai guru mengintruksikan untuk menutup buku dan dibentuklah menjadi dua kelompok. Dalam kelompok tersebut dibuat seakan mereka sedang berusaha untuk menceritakan keluarganya masing-masing. Setiap santri wajib memperkenalkan keluarganya dalam masing-masing kelompok dan pendengaran diperbolehkan untuk melontarkan pertanyaan. Setelah semua selesai memperkenalkan keluarga masing-masing, tahap selanjutnya adalah merubah suasana seakan-akan dalam satu kelompok tersebut adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan anak Bentuk perannya bebas begitu juga dengan pertanyaan yang akan di lontarkan. Percakapan bebas

tersebut berlangsung sampai sepuluh menit terakhir dan guru hanya memperhatikan kegiatan tersebut dan sesekali menjawab pertanyaan santri.

Pada penutup pelajaran guru melakukan *re-check* tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian santri disuruh mempelajari materi pertemuan yang akan datang. Pelajaran ditutup dengan doa penutup majlis.

Situasi pembelajaran:

Pada pertemuan kedua ini santri hampir semuanya sudah dapat menyesuaikan diri dengan model *role play*. Yang biasanya agak kaku menjadi lebih santai dan ikut tertawa-tawa dengan tanpa mengurangi kualitas belajar. Jumlah santri yang bertanya sudah mulai bertambah dan semangat untuk langsung mempraktikkan dialogpun semakin nampak, hanya saja sebagian kecil dari santri masih harus ditunjuk baru mau berbicara jika diberi kesempatan untuk berebut.

Deskripsi Pertemuan ketiga

Seperti biasanya pelajaran dibuka dengan salam. Sebelum masuk kepelajaran guru menceritakan sebuah cerita lucu yang ada kaitanya dengan bahasa arab untuk membuka suasana yang menyenangkan.

Guru menunjuk salah satu santri membaca teks dan ditirukan semua santri. Setiap santri membaca teks secara bergantian dan ditirukan.

Setelah semua santri membaca buku ditutup lalu memerankan percakapan yang ada dalam buku dihadapan semua santri secara berpasangan.

Tahap selanjutnya adalah memecah kelas menjadi tiga kelompok dan mereka memerankan peran kehidupan anak kos ditempat kost. Kelompok pertama memerankan dua orang anak mencari kost dan satu sebagai bapak kost. Kelompok kedua memerankan dua anak sebagai anak kost lama dan dua anak kost baru. Kelompok memerankan tiga anak kost yang sedang bercengkrama tentang barang-barang kost dan yang ada dikamar kost. Guru memberi waktu kepada tiap kelompok untuk mempersiapkan percakapan sekaligus latihan. Sekitar dua puluh menit berikutnya setiap kelompok mendemonstrasikan peran masing-masing sampai waktu hampir berakhir.

Sepuluh menit terakhir guru melakukan evaluasi dan membetulkan beberapa kesalahan pengucapan. Kemudian santri diberi tugas agar mencari mufradat yang berkaitan dengan materi pembahasan selanjutnya. Pelajaran ditutup dengan hamdalah dan doa penutup majlis.

Situasi pembelajaran:

Kegiatan belajar mengajar pertemuan ketiga ini santri sudah cukup mengalami banyak kemajuan. Kegiatan bermain peran sudah dapat dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada beberapa kekurangan. Kekurangan kebanyakan masalah kosa kata dan tercampurnya logat bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipraktikkan.

Deskripsi Pertemuan keempat

Pelajaran dibuka dengan salam. Guru membacakan presensi dan santri menjawab dengan bahasa arab. Presensi selesai guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya sebagai evaluasi sederhana.

Pertemuan yang keempat membahas tentang kegiatan sehari-hari. Guru membacakan teks santri mendengarkan dengan seksama. Guru membacakan teks sekali lagi. Selanjutnya santri membaca teks secara bersama-sama. Kemudian santri dibagi menjadi dua kelompok. Mereka membaca teks percakapan dengan sistem Tanya jawab kelompok secara bergantian.

Selanjutnya semua buku harus ditutup dan masing-masing kelompok membentuk lingkaran kecil untuk melakukan bentuk percakapan dalam kelompok. Tugasnya adalah menceritakan kegiatannya sehari-hari kepada teman satu kelompoknya bisa dalam bentuk tanya jawab atau yang lainnya. Dari para santri ada yang memerankan sebagai mahasiswa tetapi tidak kost, mahasiswa kost-kostan, pegawai dan pelajar.

Kegiatan percakapan tersebut dilakukan dibawah pengawasan guru. Apabila ada kesulitan dapat langsung ditanyakan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar.

Pada pertemuan terakhir penelitian ini guru melakukan evaluasi pelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Evaluasi dilakukan dengan cara membuat pertanyaan secara acak dari bab pertama

sampai bab empat. Santri yang mendapat pertanyaan dari guru berhak untuk menanyakan apa saja kepada rekannya menggunakan bahasa arab. Kemudian pelajaran ditutup dengan doa penutup majlis dan salam.

Adapun kegiatan pembelajaran dalam kelas control secara umum dapat dideskripsikan pertama guru mengucapkan salam kemudian membaca khutbatul hajat. Kemudian guru membaca materi percakapan ditirukan oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan pengulangan sekitar tiga sampai empat kali. Setelah kegiatan ini selesai, guru menjelaskan taata bahas dari materi percakapan dari buku panduan. Sekitar dua puluh lima menit kemudian diadakan latihan percakapan dengan mempraktikkan percakapan tersebut. Waktu yang tersisa digunakan untuk latihan soal yaitu mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku panduan. Sepuluh menit terakhir guru menyimpulkan untuk mempelajari materi pembahasan yang akan datang dan pelajaran ditutup dengan doa penutup majlis dan salam.

D. DESKRIPSI DATA KELOMPOK SANTRI DENGAN PEMBELAJARAN ROLE PLAY

Setelah dilakukan perlakuan selama empat kali sembilan puluh menit, maka peneliti melakukan penilaian akhir atau post tes baik terhadap kelas eksperimen ataupun kelas control. Post test dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2008 pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30. Pelaksanaan post test dilakukan oleh tiga penguji sama seperti pada waktu pelaksanaan pre test. Begitu juga dengan materi soal yang diujikan. Untuk kelas eksperimen nilai hasil ujian post tes adalah sebagai berikut:

Tabel 15

Nilai Hasil Post Test Kelompok Eksperimen (Kelas A1)

| No. responden | Penguji I | Penguji II | Penguji III |
|----------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | 78,5 | 58 | 65,5 |
| 2 | 86,5 | 79 | 88,5 |
| 3 | 69 | 52,5 | 84 |
| 4 | 74 | 46 | 60 |
| 5 | 79,5 | 61 | 66,5 |
| 6 | 89 | 51,5 | 86,5 |
| 7 | 94 | 58 | 89,9 |
| 8 | 68 | 46 | 69,5 |
| 9 | 79 | 69,5 | 75 |
| 10 | 75,5 | 60,5 | 70,5 |
| Jumlah | 793 | 582 | 755,9 |

Dari ketiga penguji tersebut tindakan selanjutnya adalah melakukan penggabungan untuk mengurangi tingkat subjektifitas pengujian. Berikut adalah nilai hasil post test penggabungan dari kelas eksperimen:

Tabel 16

Nilai Penggabungan Hasil Post Test Kelompok Eksperimen (Kelas A1)

| No.responden | Nilai Post Test Penggabungan |
|---------------|------------------------------|
| 1 | 67.3 |
| 2 | 84.6 |
| 3 | 68.5 |
| 4 | 60,0 |
| 5 | 69,0 |
| 6 | 75.6 |
| 7 | 80.6 |
| 8 | 61,1 |
| 9 | 74.5 |
| 10 | 68.8 |
| Jumlah | 710.3 |

E. DESKRIPSI DATA SANTRI DENGAN PEMBELAJARAN YANG SELAMA INI DIGUNAKAN DILEMBAGA TERSEBUT

Selain kelompok eksperimen, kelompok kontrol juga mengalami empat kali pertemuan kali sembilan puluh menit pembelajaran. Yang membedakan, kelas control menggunakan bentuk pembelajaran yang biasa digunakan di

lembaga MADINA. Perbedaan yang kedua adalah dari segi pengajarnya juga. Untuk kelas kontrol diajar oleh dua Ustadz yaitu Ustadz Qosim dan Ustadz Abdul Gani. Mereka adalah staf pengajar yang biasa mengajar dilembaga tersebut.

Setelah pelaksanaan empat kali pembelajaran selesai. Kelas kontrol juga diberika post test yang digunakan sebagai kontrol terhadap kelas ekperimen. Pengujinya dan waktu dilaksanakan ujian serta tempat ujiannya sama. Begitu juga soal yang ujikan baik dengan pre test maupun kelas eksperimen. Dan berikut adalah hasil dari post test kelas kontrol:

Tabel 17
Nilai Hasil Post Test Kelompok Control (Kelas A2)

| No. responden | Penguji I | Penguji II | Penguji III |
|---------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 47 | 46 | 46,5 |
| 2 | 40 | 47 | 38,5 |
| 3 | 38,5 | 36,5 | 39 |
| 4 | 50,5 | 43,5 | 47,5 |
| 5 | 31 | 34 | 31,5 |
| 6 | 30 | 32 | 35,5 |
| 7 | 29,5 | 31,5 | 30,5 |
| 8 | 35 | 40 | 39 |

| | | | |
|---------------|------------|------------|------------|
| 9 | 31 | 28,5 | 27,5 |
| 10 | 30,5 | 30 | 37,5 |
| Jumlah | 363 | 369 | 373 |

Seperti pada kelompok eksperimen, kelompok ini juga harus dilakukan penggabungan dari test lisan yang dilakukan oleh tiga orang penguji. Berikut adalah tabel rincian nilai penggabungan hasil post test pada kelompok kontrol:

Tabel 18
Nilai Penggabungan Hasil Post Test Kelompok Kontrol (Kelas A2)

| No.responden | Nilai Post Test Penggabungan |
|--------------|------------------------------|
| 1 | 46.5 |
| 2 | 41.8 |
| 3 | 38 |
| 4 | 47,1 |
| 5 | 32.1 |
| 6 | 32.5 |
| 7 | 30.5 |
| 8 | 38 |
| 9 | 29 |
| 10 | 32.6 |

| | |
|---------------|----------|
| Jumlah | 368,4000 |
|---------------|----------|

F. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji “t” sebagai teknik dalam menganalisisnya. Akan tetapi sebelum melakukan analisis, peneliti perlu mengkaji terlebih dahulu persyaratan dalam analisis data menggunakan uji “t” dengan perhitungan statistik parametrik. Hasil pengkajian statistik dapat berlaku jika memenuhi asumsi-asumsi atau landasan teori yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka kesimpulan hasil perhitungan tidak berlaku dikarenakan menyimpang dari apa yang seharusnya menjadi syarat dari perhitungan. Uji “t” atau perhitungan statistik parametrik dapat dilakukan jika memenuhi syarat, yaitu data harus berdistribusi normal.

a. Distribusi Normal

Uji signifikansi Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terjaring berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitasnya menggunakan *One Sample – Kolmogorov – Smirnov Test*. Seluruh proses perhitungannya dibantu komputer program *SPSS 12 for windows*.

Dari hasil perhitungan uji normalitas tersebut diperoleh hasil bahwa data pada semua variabel berdistribusi normal. Pengambilan

keputusan ini berdasarkan nilai probabilitas *one sample kolmogorov-smirnov test*, yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel berdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan nilai probabilitas *one sampel kolmogorov-smirnov test*, maka nilai pre test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh 0,815. Sedangkan nilai post test untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh 0,684. dari nilai tersebut, secara keseluruhan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. jadi data hasil belajar kemampuan muhadatsah baik pada awal maupun akhir berdistribusi normal. Dengan demikian perhitungan analisis data menggunakan uji “t” atau statistik parametrik dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat normalitas. Berikut data normalitas dengan menggunakan komputer:

Tabel 19

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji komogorov di atas menunjukkan bahwa distribusi data nilai pre test memiliki koefisien kolmogorov sebesar 0,635 dengan signifikansi sebesar 0,815, sedangkan untuk data post test diperoleh nilai koefisien kolmogorov sebesar 0,716 dengan signifikansi sebesar 0,684. Oleh karena kedua data memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka

disimpulkan data pre test dan post tes memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama. Test statistik yang digunakan untuk mengukur homogenitas ini adalah dengan *Levene test*.

Uji homogenitas varians ini dilakukan pada data pre test dan post test dari kedua kelompok. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 11 for windows*. Pengambilan keputusan dari perhitungannya berdasarkan pada nilai probabilitas *Levene test*. Jika probabilitas adalah lebih dari 0,05 maka populasinya homogen dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka populasinya tidak homogen. Dari perhitungan yang dilakukan dengan komputer maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 21

Hasil Perhitungan Homogenitas

| No | Data | Levene test | Probabilitas | Batas Probabilits | Kesimpulan |
|----|-------------------------------------|-------------|--------------|-------------------|---------------|
| 1 | Hasil pre tes eksperimendan kontrol | 7,762 | 0,012 | 0,05 | Tidak Homogen |
| 2 | Hasil post test | 0,235 | 0,634 | 0,05 | Homogen |

| | | | |
|------------------------|--|--|--|
| eksperimen dan control | | | |
|------------------------|--|--|--|

Hasil perhitungan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil pre test memiliki koefisien levene test sebesar 7,762 dengan signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan nilai pre test kelompok eksperimen dan kontrol adalah tidak homogen. Hal ini berdampak pada dasar asumsi yang digunakan dalam uji t, yaitu pada pengujian hipotesis menggunakan sumsi varian tidak sama (*equal variance not assumed*). Uji homogenitas data post test menunjukkan koefisien levene test sebesar 0,235 dengan signifikansi sebesar 0,634. oleh karena signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan data post test adalah homogen. Sehingga asumsi yang digunakan dalam uji t adalah asumsi varian sama (*equal variance assumed*).

G. DATA PENINGKATAN KEMAMPUAN SANTRI KELOMPOK KONTROL DENGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

a. Perbandingan Pre Test Post Test Data Control

Setelah kita mengetahui nilai pre test kelas kontrol kita juga perlu mengetahui nilai post testnya. Selanjutnya sebelum kita membandingkan hasil dari kelas kontrol degan kelas eksperimen terlebih dahulu peneliti perlu menguji perolehan nilai pre test dan post test dar kelas kontrol. Peningkatan skor hasil pre test dan post test tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 22

Peningkatan Skor Kelas Kontrol

| No. Respond | Nilai pre test | Nilai post test | Peningkatan Skor |
|---------------|----------------|-----------------|------------------|
| 1 | 17,5 | 46.5 | 29,0 |
| 2 | 15,3 | 41.8 | 26,5 |
| 3 | 16,3 | 38,0 | 21,6 |
| 4 | 17,8 | 47.1 | 29,3 |
| 5 | 19,1 | 32.1 | 13,0 |
| 6 | 23,8 | 32.5 | 8,6 |
| 7 | 19,5 | 30.5 | 11,0 |
| 8 | 16,3 | 38,0 | 21,6 |
| 9 | 19,6 | 29,0 | 9,3 |
| 10 | 15,3 | 32.6 | 17,3 |
| Jumlah | 180,7 | 368, 4 | 187,7 |

Setelah itu dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS menggunakan uji T-test maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 23

Perhitungan Mean Kelas Kontrol

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai post test kelompok kontrol lebih besar dibanding nilai pre test. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuanpun telah terjadi peningkatan kemampuan. Selisih rata-rata nilai post tes dan pre test adalah sebesar 18,77. Berdasar uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -7,386 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan perbedaan tersebut **signifikan** Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan di lembaga tersebut sudah mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah santrinya dengan cukup signifikan.

b. Perbandingan Pre Test Post Test Data Eksperimen

Dari pemberian tindakan menggunakan *role play* selama empat kali pertemuan dan dilakukan post test, maka diperoleh perbandingan nilai yang cukup besar. Data peningkatan nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24

Peningkatan Skor Kelas Ekperimen

| No. Respond | Nilai pre test | Nilai post test | Peningkatan Skor |
|-------------|----------------|-----------------|------------------|
| 1 | 17,8 | 67,3 | 49,5 |
| 2 | 14,5 | 84,6 | 70,1 |

| | | | |
|---------------|-------|-------|-------|
| | | | |
| 3 | 12,5 | 68,5 | 56,0 |
| 4 | 23,0 | 60,0 | 37,0 |
| 5 | 18,3 | 69,0 | 50,6 |
| 6 | 25,5 | 75,6 | 50,1 |
| 7 | 25,6 | 80,6 | 54,9 |
| 8 | 4,5 | 61,1 | 56,6 |
| 9 | 7,3 | 74,5 | 67,1 |
| 10 | 19,5 | 68,8 | 49,3 |
| Jumlah | 168,6 | 710,3 | 541,7 |

Peningkatan kemampuan juga dapat dilihat pada tabel perhitungan komputer:

Tabel 25. Mean Kelas Kontrol

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan role play juga mangalami peningkatan cukup tinggi. Hasilnya dapat kita lihat nilai mean pada pre tes 16,8600 dan nilai post testnya sebesar 71,0300 sehingga selisih mean tesnya sebesar 54,1700. Standar deviasinya sebesar 7,2206 untuk nilai pre test, 7,88811 untuk nilai post test dan 9,45845 untuk selisih antara pre test dengan pos

test. Jadi, berdasarkan perhitungan komputasi tersebut, kelas eksperimen juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar kelas eksperimen mempunyai nilai probability (sig) 0,000. Apabila dibandingkan dengan batas yang digunakan dalam penelitian sosial yaitu jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka uji “t” dikatakan signifikan dan jika lebih besar berarti sebaliknya. Nilai probability (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan kemampuan muhadatsah yang signifikan pada kelas eksperimen. Dengan kata lain eksperimentasi pembelajaran muhadatsah menggunakan teknik *role play* di lembaga tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah santrinya dengan cukup signifikan.

Seperti pada kelas kontrol, uji yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menggunakan uji “t”. Ketentuannya adalah apabila “t” observasi lebih besar dari “t” tabel maka dapat dikatakan signifikan. Jika “t” observasi lebih kecil dari “t” tabel maka tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Nilai “t” observasi untuk kelas eksperimen sebesar 18,111 dengan dengan *degrees of freedom* (df) atau derajat bebas (db) sebesar 9. Sedangkan nilai tabel untuk df 9 sebesar 2,26 untuk harga kritik 5% dan 3,25 untuk harga kritik 1%. Baik dibandingkan dengan “t” tabel harga kritik 5% ataupun 1%, hasilnya “t” observasi lebih besar dari keduanya. Dengan demikian baik kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional maupun kelas eksperimen dengan penerapan *role play*,

semuanya dapat meningkatkan kemampuan muhadatsah santri secara signifikan.

c. Perbandingan Data Post Test Data Kontrol Dan Data Eksperimen

Dari perhitungan diatas menyimpulkan bahwa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak, maka peneliti akan membandingkan nilai hasil belajar keduanya. Berikut adalah data perbandingan nilai post test dari kelompok kontrol dan eksperimen:

Tabel 26

Perbandingan Post Test Control Dengan Post Test Eksperimen

| No. Respond | Nilai post test control | Nilai post test eksperimen | Peningkatan Skor |
|-------------|-------------------------|----------------------------|------------------|
| 1 | 46.5 | 67.3 | 20,8 |
| 2 | 41.8 | 84.6 | 42,8 |
| 3 | 38,0 | 68.5 | 30,5 |
| 4 | 47.1 | 60,0 | 12,8 |
| 5 | 32.1 | 69,0 | 36,8 |
| 6 | 32.5 | 75.6 | 43,1 |
| 7 | 30.5 | 80.6 | 50,1 |

| | | | |
|---------------|--------|-------|-------|
| | | | |
| 8 | 38,0 | 61.1 | 23,1 |
| 9 | 29,0 | 74.5 | 45,5 |
| 10 | 32.6 | 68.8 | 36,1 |
| Jumlah | 368, 4 | 710.3 | 341,9 |

Dan berikut adalah perbandingan mean kedua kelompok yang diperoleh melalui pernghitungan komputer. Ternyata hasil perhitungan membuktikan bahwa mean nilai posttest control dengan eksperimen mempunyai perbedaan yang cukup tinggi. Selisih mean kedua kelompok sebesar 34,19. berikut hasilnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 27

Perbandingan Mean Post Control Dengan Eksperimen

Dari nilai dan mean kedua kelompok tersebut, kemudian dilakukan perhitungan perbandingannya pertama dengan membandingkan kedua nilai. Perhitungan sepenuhnya menggunakan program *SPSS 12 for windows*. Dan hasilnya sebagai berikut:

Table 28

Perbandingan Probabilitas Kelompok Kontrol Dengan Kelompok Eksperimen

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki signifikansi. Hasilnya dapat kita lihat nilai selisih mean kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sebesar 34,1900. sebuah selisih yang cukup tinggi. Tindakan selanjutnya adalah meneliti nilai signifikansinya. Perbandingan antara hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mempunyai nilai probability (sig) 0,000. Apabila dibandingkan dengan batas yang digunakan dalam penelitian sosial yaitu jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka uji “t” dikatakan signifikan dan jika lebih besar berarti sebaliknya. Nilai probability (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan kemampuan signifikan. Dengan kata lain eksperimentasi pembelajaran muhadatsah menggunakan teknik *role play* di lembaga tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah santrinya dengan cukup signifikan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, berdasar hasil uji homogenitas diketahui bahwa asumsi yang digunakan dalam uji beda nilai post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah diasumsikan varian sama (*equal variance assumed*). Berdasar asumsi tersebut, hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -10,540 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka selisih atau

perbedaan tersebut signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai post test kelompok eksperimen berbeda nyata dengan nilai post test kelompok post test kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa eksperimentasi pembelajaran muhadatsah menggunakan teknik role play di lembaga tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah santrinya dengan cukup signifikan.

H. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *role play* dengan menggunakan strategi yang selama ini dipakai di lembaga MADINA”. Dari hasil perhitungan data menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen keduanya menyatakan signifikan. Langkah terakhir adalah dengan membandingkan hasil post test kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Adapun ketentuan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika t observasi sama dengan atau lebih besar dari harga kritik t_{α} yang tercantum pada tabel, maka hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan dari kedua sampel ditolak. Berarti perbedaan pada kedua kelompok tersebut dinyatakan signifikan.
2. Jika t observasi lebih kecil dari pada t_{α} tabel maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan diantara kedua sampel

yang bersangkutan disetujui. Berarti perbedaannya bukan termasuk perbedaan yang signifikan.

Dari perhitungan uji "t" dua pihak (two tailed) jika dimasukkan kedalam ketentuan dalam pengujian hipotesis, maka hasilnya sebagai berikut:

1. Nilai "t" observasi yang dihasilkan sebesar 10,540.
2. Nilai "T" tabel pada taraf signifikansi 5% dan *degrees of freedom* 18 ($N_1 + N_2 - 2$) diperoleh nilai sebesar 2,10.
3. Nilai "t" tabel pada taraf signifikansi 1% dengan *degrees of freedom* 18 ($N_1 + N_2 - 2$) diperoleh nilai sebesar 2,88.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa "t" observasi lebih besar daripada "t" tabel ($10,540 > 2,10$ dan $10,540 > 2,88$). Karena "t" observasi lebih besar dari "t" tabel maka sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

I. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas merupakan suatu bukti bahwa model dan bentuk pembelajaran mampu mempengaruhi kemampuan hasil belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamalik bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[\[1\]](#) Sebab, pembelajaran merupakan

kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik maupun mental untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun *role play* merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab santri, khususnya pada kemahiran berbicara. Dengan teknik bermain peran santri dapat mengeksplorasi semua kemampuannya melalui peran yang dimainkannya. Mereka dapat berkreaitivitas secara otomatis ketika harus memerankan seorang tokoh tanpa menggunakan teks menggunakan kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai bekal. Kemampuan merekapun akan semakin meningkat apabila semakin sering dilakukan latihan peran dengan berbagai macam model pendekatan peran.

Berbeda sekali jika pengajaran muhadatsah hanya dilakukan dengan mendengarkan ceramah dan sekedar menirukan pengucapan dari guru. Santri semakin lama akan kehilangan rasa nyaman dalam belajar muhadtsah, seminggga berakibat pada penurunan minat belajar. Apabila minat sudah menurun maka penguapan kelas bukan suatu hal yang mustahil. Kondisi tersebut merupakan efek klimak yang mungkin saja bisa timbul, akan tetapi minimal akan terjadi kemandulan kemampuan santri. Hal ini dikarenakan belajar aktif adalah salah satu cara mengikat informasi kemudian menyimpannya kedalam otak. Mengapa demikian? Sebab faktor terbesar yang mengakibatkan hilangnya memori adalah kelemahan otak itu sendiri. Belajar dengan model hanya mendengarkan ceramah saja mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya adalah otak tidak akan bertahan lama dalam

mengingat informasi hanya melalui pendengaran saja. Sedangkan informasi yang diterima sangat dibutuhkan dalam tempo yang cukup lama.[2]

Selain itu belajar muhadatsah merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan praktik dari pada sekedar mendengar dan menirukan. Dengan bereksperimentasi santri akan mengalami kondisi percakapan bervariasi yang sangat berhubungan dengan kegiatan sehari-hari mereka. Maka tidak salah apa yang dinyatakan oleh John Dewey bahwa belajar tidak hanya menghafal tetapi bereksperimen.[3] Oleh karena itu dalam pengajaran kemahiran muhadatsah membutuhkan suatu model yang berbeda dengan yang lain. Diperlukan suatu pembelajaran yang tidak sekedar menjadikan siswa sebagai obyek akan tetapi subyek. Ketika santri belajar lebih aktif berarti merekalah yang mendominasi proses dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini santri diajak secara mental dan fisik mengikuti semua proses pembelajaran.

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 57

[2] Hisyan Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Islan Madani Publisher, Yogyakarta : 2008

[3] Suparman, *Ide-Ide Besar Sejarah Intelektual Amerika*, (Yogyakarta: UII Pres) hal. 60

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah hasil penelitian di lembaga MADINA dipaparkan secara detail pada bab ketiga, maka dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksperimentasi *role play* pada pembelajaran muhadatsah di lembaga MADINA dapat meningkatkan kemampuan muhadatsah santri, terutama pada santri angkatan oktober 2008. Pembelajaran muhadatsah dengan penerapan *role play* sebagai strategi mempunyai perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran muhadatsah dengan strategi dan metode yang selama ini digunakan di lembaga tersebut. Perbedaan signifikan dapat dilihat dari skor rata-rata hasil post test kelas eksperimen sebesar 71,0300. Sedangkan kelas kontrol hasil post testnya memperoleh mean sebesar 36,8400. Serta selisih mean kedua kelompok tersebut sebesar 34,1900. Dari mean peningkatan hasil belajar diatas menunkukan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen mempunyai nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan demikian perbedaan skor tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 54,1700 sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 18,7700. Dari pengujian signifikansi perbandingan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, menyatakan bahwa hasil

pembelajaran mempunyai perbedaan yang signifikan. Perbandingan antara hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mempunyai nilai probability (sig) 0,000. Apabila dibandingkan dengan batas yang digunakan dalam penelitian sosial yaitu jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka uji "t" dikatakan signifikan dan jika lebih besar berarti sebaliknya. Nilai probability (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan kemampuan signifikan. Dengan kata lain eksperimentasi pembelajaran muhadatsah menggunakan teknik *role play* di lembaga tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah santrinya dengan signifikan.

2. Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji "t", menghasilkan bahwa perbandingan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan. Ketentuannya adalah jika "t" observasi sama dengan atau lebih besar dari harga kritik "ta" yang tercantum pada tabel, maka hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan dari kedua sampel **ditolak**. Berarti perbedaan pada kedua kelompok tersebut dinyatakan signifikan. Berdasarkan data nilai perhitungan uji "t" disimpulkan bahwa "t" observasi lebih besar daripada "t" tabel ($10,540 > 2,10$ dan $10,540 > 2,88$). Karena "t" observasi lebih besar dari "t" tabel maka sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan, bahwa H_0 **ditolak** dan H_a **diterima**.

Setelah melihat perbedaan dari perbandingan mean, uji signifikansi probabilitas dan perbandingan perhitungan melalui uji "t", menunjukkan bahwa eksperimentasi *role play* pada lembaga tersebut dinyatakan berhasil. Dengan

kata lain *role play* dapat mengatasi permasalahan kemampuan berbicara santri terutama pada jilid awal angkatan Oktober 2008. Dengan demikian teori dan metode pembelajaran aktif dengan teknik *role play* dapat berlaku dan terbukti pada kelas ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan dan bertitik tolak pada kesimpulan diatas maka alangkah baiknya jika dilakukan hal-hal seperti berikut:

1. Bagi Lembaga MADINA

Lembaga hendaknya selalu melakukan inovasi dan modifikasi dari berbagai kurikulum pengajaran bahasa yang ada. Dengan adanya keterbukaan terhadap masukan dari luar maka akan muncul semacam *progress* sebagai pertimbangan dalam menentukan kurikulum angkatan selanjutnya. Selain itu lembaga hendaknya terus membuka diri jika ada peneliti-peneliti yang lain untuk melakukan penelitian di lembaganya. Insya Allah setiap penelitian akan dapat memberi masukan positif.

2. Bagi Staf Pengajar

Hendaknya ada pelatihan bagi para ustadz di lembaga MADINA terutama yang berkaitan dengan pendekatan, metode dan strategi serta teknik-teknik dalam pengajaran bahasa arab. Terlebih lagi pengajaran bahasa arab untuk kalangan mahasiswa bukan lulusan pesantren. Pelatihan

tersebut akan berdampak pada meningkatnya variasi dalam pengajaran agar tidak terkesan monoton, kaku dan lebih komunikatif.

3. Bagi Santri Lembaga

Para santri hendaknya terus melakukan latihan percakapan baik dengan cara bermain peran ataupun praktik-pratik yang lain. Sebab bahasa merupakan hasil dari kebiasaan dan sebuah slogan mengatakan bahwa *language is speak* (bahasa adalah perkataan) karena bahasa akan terus berkembang jika digunakan untuk berkomunikasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya perlu diadakan penelitian lagi pada lembaga tersebut berkaitan dengan teknik dan penciptaan suasana kelas. Hal-hal yang lain yang menarik untuk diteliti dilembaga tersebut adalah tentang efktifitas kegiatan ekstra kurikular bberupa *Arabic camp* dan *Arabic club* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasantri dilembaga MADINA.

C Kata Penutup

Alhamdulillah robbil ‘Alamin. Kalimat terakhir yang terungkap diakhir penelitian dan penyusun laporannya sebagai syarat kelulusan gelar Sarjana Strata Satu jurusan pendidikan bahasa arab. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan khususnya dilembaga yang penulis teliti dan dapat membri masukan bagi dinamika pendidikan mahasiswa pendidikan bahasa arab. Seiring berakhirnya penelitian ini,ada banyak pengalaman dan pelajaran baru yang dapat penulis ambil selama melakukan penelitian. Semoga semuanya dapat menambah wawasan dan kedewasaan berfikir bagi peneliti pribadi.

Terkahir kami mengucapkan terima kasih kepda berbagai pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikanya mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Daftar Pustaka

Prof. Dr. Jusuf, Encoh, M.A, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta:
Bumi Aksara, 1995.

Sudijono, Anas, *Metodologi Research Dan Bimbingan Penelitian Skripsi* ,
Yogyakarta: UD. Rama, 1983.

Singabuan, Masri , Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survai*, Jakarta:
LP3S, 1995.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta:
Rineka Cipta, 1993.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM,
1987.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset Jilid II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset Jilid III*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset Jilid IV*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004

Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974

Silberman, Mel. *Active Learnig*. Boston: allyn and bacon,1996.

Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung : Penerbit
Angkasa, 1991.

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi
Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hadjar , Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996.

John. W. West, diterjemahkan oleh Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, metodologo penelitian pendidikan. Surabaya :penerbit USAHA NASIONAL, 1982.

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Islan Madani Publiser, Yogyakarta : 2008

Hamalik, Oemar, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Taristo, 2003.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

M. Ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajarann Bahasa Arab*, miskat. Yogyakarta, 2006

Suparman, *Ide-Ide Besar Sejarah Intelektual Amerika*, (Yogyakarta: UII Pres

Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir, *Mudzakarotu Ta'lim al- Kalam (al-Muhadatsah)*, Saudi Arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah, 1971

Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992.

Lampiran I NAMA:

| NO | nilai pengucapan | nilai kelancaran |
|----|------------------|------------------|
| 1 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 2 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 3 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 4 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 5 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 6 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 7 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 8 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 9 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 10 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 11 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 12 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 13 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 14 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |

| | | |
|----|-------------|---------|
| 15 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 16 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 17 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 18 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 19 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 20 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 21 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 22 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 23 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 24 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 25 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 26 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 27 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 28 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 29 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 30 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 31 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 32 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 33 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |

| | | |
|----|-------------|---------|
| 34 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 35 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 36 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 37 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 38 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 39 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 40 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |
| 41 | 0 0,5 1 1,5 | 0 0,5 1 |

Lampiran II

1. كيف حالك؟

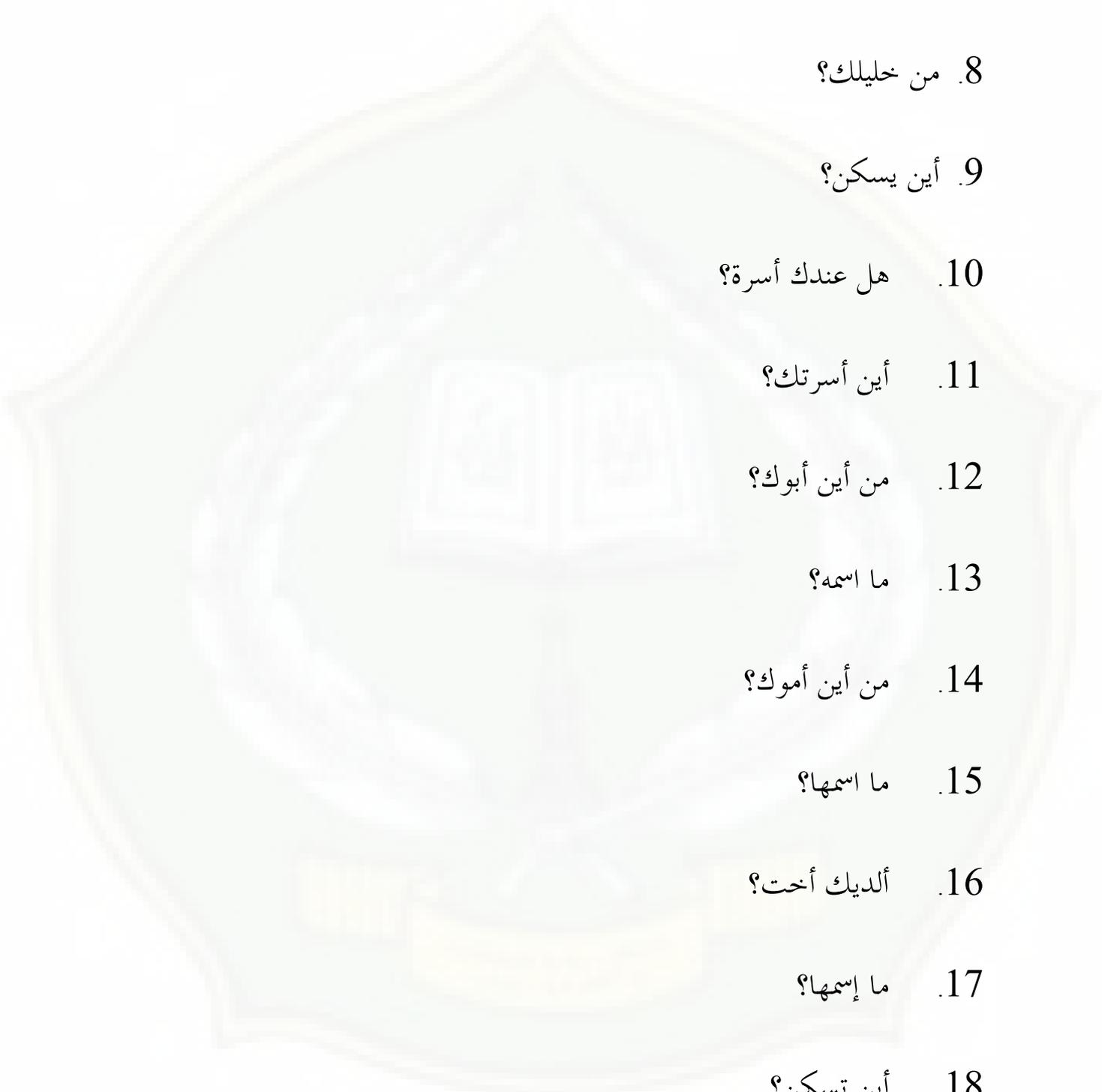
2. ما اسمك؟

3. من أين جأت؟

4. هل أنت ...؟

5. ما جنسيتك؟

6. هل عندك اخ؟

- 
7. ألدك خلك؟
8. من خلك؟
9. أين كسكن؟
10. هل عندك أسرة؟
11. أين أسرتك؟
12. من أين أبوك؟
13. ما اسمك؟
14. من أين أموك؟
15. ما اسمها؟
16. ألدك أخت؟
17. ما اسمها؟
18. أين تسكن؟
19. هل تسكن فى بىت؟

20. كم غرفة في مسكنك؟
21. كم دور في مسكنك؟
22. ما رقم بيتك؟
23. الديك تلفس / تلفسيون؟
24. هل مسكنك كبير؟
25. مع من أنت تسكن؟
26. متى تستيقظ؟
27. ماذا تفعل بعد تستيقظ؟
28. أين تصلى الفجر؟
29. هل تصلى في المسجد كل يوم؟
30. هل تنام بعد الصلاة الفجر؟
31. ماذا تفعل بعد الصلاة الفجر؟
32. ومتى تذهب إلى الجامعة؟

33. هل تذهب بالسيارة؟
34. ومتى ترجع من الجامعة؟
35. وماذا تفعل بعدها؟
36. هل تتعلم كل يوم؟
37. هل تقرأ الجريدة كل يوم؟
38. هل تحب كرة القدم؟
39. ماذا تفعل في يوم العطلة؟
40. متى تنام في الليل؟

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama lembaga : Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab.

Mata Pelajaran : Bahasa Arab (muhadtsah)

Kelas : A (jilid pertama)

Pertemuan : Pertama

Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi

Perkenalan

Kompetisi Dasar

Memahami pengucapan dan mampu melakukan perkenalan dengan bahasa arab.

Indikator

1. Santri mampu melafalkan kalimat dengan benar.
2. Santri mampu melakukan perkenalan dalam bentuk percakapan dengan rekannya.
3. Menjelaskan asal daerah dalam percakapan

4. Menjawab kesukuan dan menjelaskan kebangsaanya kepada rekannya
5. Memperkenalkan temannya kepada orang lain.

Materi pokok

Percakapan sederhana tentang perkenalan dan bagaimana memperkenalkan seseorang kepada orang lain.

Strategi Pembelajaran

Role play (role taking).

Langkah-langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal (15menit)

- Guru masuk kemudian mengucapkan salam.
- Guru menanyakan kabar.
- Mengabsen siswa.
- Siswa menjawab absensi menggunakan bahasa arab.
- Memberi sedikit penjelasan tentang model pembelajaran menggunakan role play.

2. kegiatan inti (70 menit)

- Guru mengucapkan percakapan dalam buku kemudian ditirukan secara bersamaan, keolmpok kecil dan personal.(10 menit).
- Guru mengecek satu-persatu dengan model tanya jawab berpasangan (15 menit)
- Menyuruh agar buku ditutup.
- Membentuk dan mengidentifikasikan skenario.
- Guru membentuk kelas menjadi model lingkaran kecil(tiga kelompok).

- Masing-masing kelompok melakukan aktifitas perkenalan seperti belum pernah kenal (25.menit).
- Setiap kelompok mengirim duta untuk melakukan perkenalan dikelompok lain secara bergantian.
- Tiap kelompok mendemonstrasikan peran didepan kelas sambil berdiri.(20 menit).

3. Penutup (10 menit).

- Mengulas materi yang telah disampaikan secara singkat.
- Menyampaikan yang perlu dipelajari pertemuan berikutnya.
- Menutup pelajaran dengan salam.

Penilaian

- Pengamatan (dengan melihat keaktifan secara personal dalam kelas).
- Mengetes satu persatu untuk mengucapkan kata.
- Melihat hasil post test siswa (tes tertulis).

Sumber

Al Arabiyah Baina Yadaik .

Mell Silberman, *active learning*, Yapendis, Yogyakarta: 2002.

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Yogyakarta :2008.

Azies, Furqanul, *Pembelajaran bahasa komunikatif* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 1996.

Yogyakarta, 21 Oktober 2008

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama lembaga : Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab.

Mata Pelajaran : Bahasa Arab (muhadtsah)

Kelas : A (jilid pertama)

Pertemuan : kedua

Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi

Percakapan tentang keluarga

Kompetisi Dasar

Memahami dan mampu melakukan percakapan dalam dan tentang keluarga dengan menggunakan bahasa arab..

Indikator

6. Santri mampu melafalkan kalimat dengan benar.
7. Santri Mampu menjelaskan siapa saja keluarganya
8. Mampu mempraktikan percakapan dalam keluarga
9. Mampu menceritakan pekerjaan anggota keluarganya
10. mampu melakukan percakapan dalam sebuah scenario keluarga.

Materi pokok

Percakapan sederhana yang menggambarkan kehidupan dalam sebuah keluarga

Strategi Pembelajaran

Role play (role making).

Langkah-langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal (15menit)

- Guru masuk kemudian mengucapkan salam.
- Guru menanyakan kabar.
- Mengabsen siswa.
- Siswa menjawab absensi menggunakan bahasa arab.
- Evaluasi pelajaran sebelumnya.
- Memberi penjelasan tentang model pembelajaran dan bentuk kelas.

2. kegiatan inti (70 menit)

- Guru mengucapkan percakapan dalam buku kemudian ditirukan secara bersamaan, kelompok kecil dan personal.(10 menit).
- Guru mengecek satu-persatu dengan model tanya jawab berpasangan (15 menit)
- Menyuruh agar buku ditutup.
- Membentuk dan mengidentifikasi skenario.
- Menintruksikan agar santri memperkenalkan keluarganya kepada temanya secara berpasangan.
- Membentuk skenario dalam sebuah keluarga (yang terdiri dari anak, ayah adik dan kakak dan seterusnya).(45 menit).

3. Penutup (10 menit).

- Mengulas materi yang telah disampaikan secara singkat.
- Menyampaikan yang perlu dipelajari pertemuan berikutnya.
- Menutup pelajaran dengan salam.

Penilaian

- Pengamatan (dengan melihat keaktifan secara personal dalam kelas).
- Mengetes satu persatu untuk mengucapkan kata.

- Melihat hasil post test siswa (tes tertulis).

Sumber

Al Arabiyah Baina Yadaik .

Mell Silberman, *active learning*, Yapendis, Yogyakarta: 2002.

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Yogyakarta :2008.

Azies, Furqanul, *Pembelajaran bahasa komunikatif* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 1996.

Yogyakarta, 22 Oktober 2008

LAMPIRAN

T-Test

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-------------------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Nilai Pre Test Kelas Kontrol | 18,0700 | 10 | 2,59959 | ,82206 |
| | Nilai Post Test Kelas Kontrol | 36,8400 | 10 | 6,55832 | 2,07392 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|--|----|-------------|------|
| Pair 1 | Nilai Pre Test Kelas Kontrol & Nilai Post Test Kelas Kontrol | 10 | -,434 | ,210 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Nilai Pre Test Kelas Kontrol - Nilai Post Test Kelas Kontrol | -18,7700 | 8,03604 | 2,54122 | -24,5186 | -13,0214 | -7,386 | 9 | ,000 |

lampiran

T-Test

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------------------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Nilai Pre Test Kelas Eksperimen | 16,8600 | 10 | 7,22006 | 2,28318 |
| | Nilai Post Test Kelas Eksperimen | 71,0300 | 10 | 7,88811 | 2,49444 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|--|----|-------------|------|
| Pair 1 | Nilai Pre Test Kelas Eksperimen & Nilai Post Test Kelas Eksperimen | 10 | ,219 | ,544 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|---------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | Nilai Pre Test Kelas Eksperimen - Nilai Post Test Kelas Eksperimen | -54,1700 | 9,45845 | 2,99103 | -60,9362 | -47,4038 | -18,111 | 9 | ,000 |

lampiran

T-Test

Group Statistics

| Kelas | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Nilai Pre Test | Kontrol | 10 | 18,0700 | 2,59959 | ,82206 |
| | Eksperimen | 10 | 16,8600 | 7,22006 | 2,28318 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai Pre Test | Equal variances assumed | 7,762 | ,012 | ,499 | 18 | ,624 | 1,2100 | 2,42667 | -3,88824 | 6,30824 |
| | Equal variances not assumed | | | ,499 | 11,295 | ,628 | 1,2100 | 2,42667 | -4,11410 | 6,53410 |

lampiran

T-Test

Group Statistics

| Kelas | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------|------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Nilai Post Test | Kontrol | 10 | 36,8400 | 6,55832 | 2,07392 |
| | Eksperimen | 10 | 71,0300 | 7,88811 | 2,49444 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai Post Test | Equal variances assumed | ,235 | ,634 | -10,540 | 18 | ,000 | -34,1900 | 3,24398 | -41,00534 | -27,37466 |
| | Equal variances not assumed | | | -10,540 | 17,419 | ,000 | -34,1900 | 3,24398 | -41,02166 | -27,35834 |

lampiran

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
|----------------------------------|----------------|----------------|-----------------|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 17,4650 | 53,9350 |
| | Std. Deviation | 5,31782 | 18,90681 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,142 | ,160 |
| | Positive | ,137 | ,150 |
| | Negative | -,142 | -,160 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,635 | ,716 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,815 | ,684 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama lembaga : Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab.

Mata Pelajaran : Bahasa Arab (muhadtsah)

Kelas : A (jilid pertama)

Pertemuan : ketiga

Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi

Tempat tinggal

Kompetisi Dasar

Memahami dan mampu melakukan percakapan mengenai tempat tinggal dan kos-kostan dengan menggunakan bahasa arab..

Indikator

1. Santri mampu melafalkan kalimat dengan benar.
2. Santri Menjelaskan letak tempat tinggalnya diyogya.
3. Menjawab berapa ruangan dan tingkat ditempat tinggalnya.
4. Menjelaskan isi ditempat tinggalnya
5. Dengan siapa dia tinggal

Materi pokok

Percakapan dalam tempat tinggal (rumah / kos /kontrakan)

Strategi Pembelajaran

Role play (role making).

Langkah-langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal (15menit)

- Guru masuk kemudian mengucapkan salam.
- Guru menanyakan kabar.
- Mengabsen siswa.
- Siswa menjawab absensi menggunakan bahasa arab.
- Evaluasi pelajaran sebelumnya.
- Memberi penjelasan tentang model pembelajaran dan bentuk kelas.

2. kegiatan inti (70 menit)

- Guru mengucapkan percakapan dalam buku kemudian ditirukan secara bersamaan, keolmpok kecil dan personal.(10 menit).
- Guru mengecek satu-persatu dengan model tanya jawab berpasangan (15 menit)
- Menyuruh agar buku ditutup.
- Membentuk dan mengidentifikasi skenario.
- Menintruksikan agar santri memperkenalkan keluarganya kepada temanya secara berpasangan.
- Membentuk skenario dalam sebuah keluarga (yang terdiri dari anak, ayah adik dan kakak dan seteusnya).(45 menit).

3. Penutup (10 menit).

- Mengulas materi yang telah disampaikan secara singkat.
- Menyampaikan yang perlu dipelajari pertemuan berikutnya.
- Menutup pelajaran dengan salam.

Penilaian

- Pengamatan (dengan melihat keaktifan secara personal dalam kelas).
- Mengetes satu persatu untuk mengucapkan kata.
- Melihat hasil post test siswa (tes tertulis).

Sumber

Al Arabiyah Baina Yadaik .

Mell Silberman, *active learning*, Yapendis, Yogyakarta: 2002.

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Yogyakarta :2008.

Azies, Furqanul, *Pembelajaran bahasa komunikatif* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 1996.

Yogyakarta, 22 Oktober 2008

Lampiran

PENGUMPULAN DATA

1. Observasi
 - a. Kondisi fisik lembaga MADINA
 - b. Fasilitas kegiatan belajar mengajar dilembaga MADINA.
 - c. Proses kegiatan belajar mengajar.

2. wawancara

1. Kepada Direktur MADINA

- a. Sjarah berdirinya MADINA.
- b. Perkembangan lembaga MADINA

2. Guru Pengajar MADINA

- a. Kurikulum pengajaran bahasa arab.
- b. Fasilitas pembelajara.

3. Dokumentasi

- a. Struktur organisasi lembaga madina.
- b. Keadaan guru lembaga MADINA
- c. Keadaan santri lembaga MADINA.
- d. Latar belakang santri dan orang tua santri.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama lembaga : Madrasah Dirasah Islamiyah Dan Arab.

Mata Pelajaran : Bahasa Arab (muhadtsah)

Kelas : A (jilid pertama)

Pertemuan : keempat

Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi

Tempat tinggal

Kompetisi Dasar

Memahami dan mampu melakukan percakapan mengenai tempat tinggal dan kos-kostan dengan menggunakan bahasa arab..

Indikator

6. Santri mampu melafalkan kalimat dengan benar.
7. Santri Menjelaskan letak tempat tinggalnya diyogya.
8. Menjawab berapa ruangan dan tingkat ditempat tinggalnya.
9. Menjelaskan isi ditempat tinggalnya
10. Dengan siapa dia tinggal

Materi pokok

Percakapan dalam tempat tinggal (rumah / kos /kontrakan)

Strategi Pembelajaran

Role play (role making).

Langkah-langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal (15menit)
 - Guru masuk kemudian mengucapkan salam.
 - Guru menanyakan kabar.
 - Mengabsen siswa.

- Siswa menjawab absensi menggunakan bahasa arab.
- Evaluasi pelajaran sebelumnya.
- Memberi penjelasan tentang model pembelajaran dan bentuk kelas.

2. kegiatan inti (70 menit)

- Guru mengucapkan percakapan dalam buku kemudian ditirukan secara bersamaan, kelompok kecil dan personal.(10 menit).
- Guru mengecek satu-persatu dengan model tanya jawab berpasangan (15 menit)
- Menyuruh agar buku ditutup.
- Membentuk dan mengidentifikasi skenario.
- Menintruksikan agar santri memperkenalkan keluarganya kepada temanya secara berpasangan.
- Membentuk skenario dalam sebuah keluarga (yang terdiri dari anak, ayah adik dan kakak dan seteusnya).(45 menit).

3. Penutup (10 menit).

- Mengulas materi yang telah disampaikan secara singkat.
- Menyampaikan yang perlu dipelajari pertemuan berikutnya.
- Menutup pelajaran dengan salam.

Penilaian

- Pengamatan (dengan melihat keaktifan secara personal dalam kelas).
- Mengetes satu persatu untuk mengucapkan kata.
- Melihat hasil post test siswa (tes tertulis).

Sumber

Al Arabiyah Baina Yadaik .

Mell Silberman, *active learning*, Yapendis, Yogyakarta: 2002.

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Yogyakarta :2008.

Azies, Furqanul, *Pembelajaran bahasa komunikatif* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 1996.

Yogyakarta, 22 Oktober 2008